

**PERANAN PENDIDIKAN PESANTREN SEBAGAI PEMBENTUK
KARAKTER SANTRI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN
MODERN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA AL
FITHRAH SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Aulia Evinda
NIM. 18110087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PERANAN PENDIDIKAN PESANTREN SEBAGAI PEMBENTUK
KARAKTER SANTRI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN
MODERN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA AL
FITHRAH SURABAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh:

Annisa Aulia Evinda

NIM. 18110087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANAN PENDIDIKAN PESANTREN SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER
SANTRI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN MODERN DI LEMBAGA
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA AL FITHRAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Aulia Evinda

NIM. 18110087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 17 Februari 2023 oleh

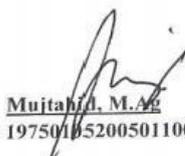
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri Dalam
Menghadapi Tantangan Zaman Modern Di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya
Al Fithrah Surabaya**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Aulia Evinda (18110087)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus tanggal 14 April 2023
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP. 197910242015031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

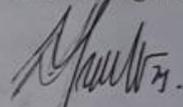
Pembimbing

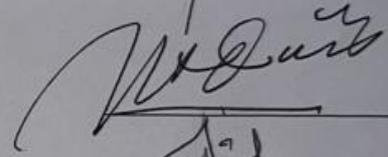
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 196703152000031002

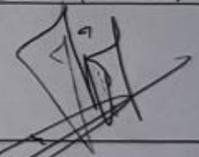
Penguji Utama

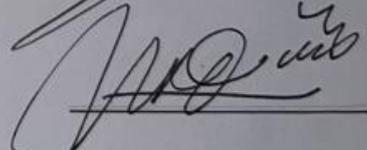
Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Maha besar Allah dengan segala keagungannya. Sang pemberi ibrah melalui firmanNya. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya. Pujian sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Rasulullah SAW. Karya ini didedikasikan dengan rasa hormat dan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Kedua orangtua saya, almarhum Ayahanda Muhammad Ikhsan dan Ibunda Titik Handayani, yang telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk memenuhi kebutuhan saya dan mendidik saya. Semoga Allah menganugerahkan rahmat dan balasan surga teruntuk Ayah dan Ibu tercinta sepanjang hayat.
2. Bapak dan Ibu guru yang telah membantu saya tumbuh dan berkembang sejak saya berusia lima tahun hingga saya lulus kuliah di usia dua puluhan. Setiap kali beliau berbuat baik, semoga berkah jariah tercurah padanya.
3. Teman teman *International Class Program* yang menjadi teman belajar dan berproses saya terutama dalam dunia perkuliahan. Teman teman *volunteer* dari komunitas Jejak Pengabdian Indonesia Chapter Malang, teman teman HA Pecinta Yatim, *Student Ambassador Diaspora Future Leader Scholarship*, *Brand Ambassador Female in Action*, yang telah menemani saya tumbuh dan berkembang dalam sejarah perjalanan hidup saya.
4. *Finally, I'd like to express my gratitude to myself for supporting my efforts to become the best version of myself, for never taking a break from what I'm doing, for never giving up, for being a selfless person who strives to give more than she takes, for simply being me.*

Oleh karena itu, karya ini saya persembahkan untuk kalian semua dan para cendekiawan yang senantiasa selalu berjuang mencari ilmu. Saya berharap dan berdoa pada Allah SWT agar waktu dan usaha yang saya lakukan untuk menulis skripsi ini akan bermanfaat di kemudian hari. Aamiin.

MOTTO

قَالَ اللَّهُ أَيُّكُمْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ
وَيُحْسِنُ عَمَلَهُ
وَيُؤْتِي مَالَهُ
وَيُؤْتِي نَفْسَهُ
وَيُؤْتِي عَمَلَهُ
وَيُؤْتِي نَفْسَهُ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum,
hingga mereka berusaha untuk mengubah keadaanya sendiri”¹*

(Q.S: Ar-Ra’d:11)

¹Quran Kemenag, 13:11

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annisa Aulia Evinda
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Februari 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Aulia Evinda

NIM : 18110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Aulia Evinda

NIM : 18110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan yang lengkap.

Malang, 17 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Annisa Aulia Evinda
NIM: 18110087

ABSTRAK

Evinda, Annisa Aulia, 2022. *Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Membentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Fithrah Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Pesantren merupakan salah satu bentuk dari tatanan pendidikan yang pergerakannya mengikuti perkembangan sistem pendidikan nasional. Menanggapi kekurangan kader generasi muda yang mutafaqqih fiddin, PDF Ulya termasuk satu dari lembaga pendidikan Islam formal yang diluncurkan oleh Kementerian Agama RI. Maka dari itu, peneliti merasa perlu akan dilakukannya penelitian terhadap aspek tersebut di lembaga PDF Ulya Al Fithrah yang berada dalam naungan Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya. (2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong penerapan pendidikan pesantren di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama primer adalah kepala madrasah, kepala pesantren, guru, siswa, dan orang tua, kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Lembaga PDF Ulya Al Fithrah Surabaya berperan dalam membentuk karakter santri sehingga mereka siap menghadapi kompleksitas zaman dengan menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. (2) Faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan pesantren tersebut memiliki dua kategori yakni faktor pendorong seperti sarana prasarana, profesionalisme guru, dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Pesantren

ABSTRACT

Evinda, Annisa Aulia, 2022. The Role of Education Given in Islamic Boarding School for Forming the Character of Students of Ulya Al Fithrah Formal Diniyah Education, Surabaya. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Islamic boarding schools are a form of educational order whose movement follows the development of the national education system. Responding to the shortage of young generation cadres who are *mutafaqqih fiddin*, PDF Ulya is one of the formal Islamic education institutions launched by the Indonesian Ministry of Religion. Therefore, researchers feel the need to conduct research on these aspects at the Ulya Al Fithrah PDF institution which is under the auspices of the Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School, Surabaya.

The purpose of this research is to: (1) Describe the role of Islamic boarding school education as forming the character of students in facing the challenges of modern times at Ulya Al Fithrah Surabaya. (2) Describe the inhibiting and driving factors for implementing Islamic boarding schools in PDF Ulya Al Fithrah Surabaya. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with descriptive qualitative research. Primary primary data sources are madrasah heads, Islamic boarding school heads, teachers, students, and parents, then secondary data is obtained through observation and documentation. While the data analysis used by researchers is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of a study conducted at the Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School, Surabaya, show that: (1) The Ulya Al Fithrah Surabaya PDF Institute plays a role in shaping the character of the students so that they are ready to face the complexities of the times by organizing formal and non-formal education, setting an example in everyday life, planning academic and extracurricular activities. (2) There are two categories of factors influencing the implementation of pesantren education, namely driving factors such as infrastructure, teacher professionalism, and inhibiting factors both internally and externally.

Keywords: Education, Character, Islamic Boarding School

مستخلص البحث

إبنيندا، أريسة أوليا، ٢٠٢٠. دور التعليم المعهدي في تشكيل شخصية طالبه ني مواجهة تحديات العصر الحديث في تعليم الدينونة الرسمي (PDF) (الغلبا النظرية سورابايا. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. المشرف: د. الحاج زيد بن سمير، المحسن نير.

المعهد هو أحد أشكال النظام التعليمي الذي ينبع حركته تطوير نظام التعليم الوطني. يمكن للطلاب في معهد النظرية السلفي في سورابايا الوصول إلى التعليم على مستوى ثانوي. منذ إنشائها، اتبع هذا المعهد النموذج الذي أنشأه المعهد السلفي. حيث أدرك أن طالبه يرغبون في الالتحاق بالدراسة الجامعية. نود زودتهم المدرسة ببرنامج يؤدي إلى اختبار حزمة ج، المعروف أيضا باسم تعليم الدينونة الرسمي (PDF). صممت هذه المدرسة الرسومية الدينونة الغلبا منهج لكل من التعليم العلماني والتعليم الدينوي الإسلامي مسترشدا بالكتاب الأصفر.

تم إجراء البحث لفهم أفضل لكيفية لعب تعليم الدينونة الرسمي (PDF) الغلبا النظرية سورابايا دورا في تشكيل شخصية الطالب حتى يكونوا مستعدين بشكل أفضل لمواجهة تحديات عالم اليوم، بالإضافة إلى العوامل التي تعيق وتدعم نجاح هذه المؤسسة.

نتائج دراسة أجريت في المعهد السلفي النظرية سورابايا حول دور التعليم المعهدي في تشكيل الشخصية النزول في تعويد العالم اليوم من خلال تنظيم التدريسي أو التعليم الرسمي وغير الرسمي، وتوديم القوة في الحياة اليومية، والتخطيط لأنشطة الكاديمية واللامنهجية. هناك عوامل معوقة داخلية (على سبيل المثال، التثوير الجيني لألباء والأشقاء، وتطور الميول الكسولة أو غير المهتمة) وخارجية (على سبيل المثال، عدم وجود إطار تعليمي معياري) يعمل في تشكيل شخصية الطالب، والعديد من المعلمين الذين يحضرون متأخرين، لم يتأزروا مع الوظيفة وعدم وجود تأزر بين موظفي إداريين وغيرها. في حين أن العوامل المدعمة تظهر من المرافق والبنية التحتية للمعهد التي هي بالذات زادرة جدا، فإن جميع المرافق لديها غرف ووظائف خاصة لكل نشاط.

الكلمات الرئيسية: التربية، الشخصية، المعهد.

KATA PENGANTAR

Samudra syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Rasulullah SAW, mahkota jujungan alam yang syafaatnya senantiasa kita dambakan di setiap pagi, siang, sore, hingga malam. Rasa syukur tersimpan dalam hati, atas kehendak Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar pada Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tentunya menyadari bahwa banyak dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan, baik berupa moril ataupun materiil. Oleh karena itu kepada pihak tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Pimpinan Pesantren Assalafi Al Fithrah, guru, dan staf yang telah bekerjasama dengan sangat baik dalam mendukung penelitian ini.

Tidak ada gading yang tidak retak, begitu pula dengan kita sebagai insan yang lemah dan memiliki banyak khilaf. Jika dalam karya ini terdapat kesalahan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap dan berdoa agar penelitian ini menjadikan manfaat bagi para pembaca, baik di dunia dan di akhirat. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Malang, 23 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan,

Annisa Aulia Evinda
NIM: 18110087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab-Latin dalam tesis ini mengikuti standar yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U /1987. Secara umum, aturan berikut wajib diikuti saat membuat transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab disajikan di bawah ini, bersama dengan transliterasi Latin yang sesuai.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ		Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Zet (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Baik vokal tunggal (monoftong) maupun vokal ganda (difting) ada dalam bahasa Arab (difting). Transkripsi vokal tunggal dan ganda ke dalam bahasa Latin diberikan di bawah ini.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U
اَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang bahasa Arab yang mewakili alfabet dan artinya. Berikut cara penulisan maddah menggunakan huruf dan simbol.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ها هي	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ هي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ هو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbūṭah

Ada dua kemungkinan transliterasi untuk ta marba'ah, tergantung apakah itu makhluk hidup atau tidak (dengan fat'ah, kasra'ah, dan 'amma'). Transliterasi: [h] sampai ta marbah mati (dengan sukun) adalah titik dan kata berikutnya punya awalan al- dan dibaca secara terpisah, transliterasinya adalah [h].

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd dalam bahasa Arab dilambangkan dengan [ّ]. Transliterasi dari bacaan tasydīd yakni dengan pengulangan huruf

(konsonan ganda). Jika huruf ع ber-tasydīd berada di akhir kalimat dan didahului huruf kasrah maka transliterasinya seperti huruf maddah [ī].

6. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan alif lam ma'rifah [ل ا]. Huruf syamsiyah dan qamariyah ditulis setelah kata sandang (al-) dalam transliterasi. Memisahkan artikel dari huruf setelahnya dan menggabungkannya dengan tanda hubung (-).

7. Hamzah

Meskipun muncul sebagai alif dalam bentuk tertulis surat, hamzah awal tidak punya makna simbolis. Akan tetapi, hamzah di tengah dan di akhir kalimat transliterasi berbentuk apostrof (').

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata dan frasa dari bahasa Arab yang belum diadopsi ke dalam bahasa Indonesia ditulis menggunakan transliterasi Arab-Latin. Kata dan konsep bahasa Indonesia yang telah diadopsi sebagai standar nasional tidak ditransliterasikan dari bahasa Arab Latin.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-Jalālah yang didahului huruf jarr atau ketika menjadi muḍlāf ilaih maka penulisan transliterasinya ditulis tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Berbeda dengan bahasa Indonesia, gaya penulisan bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Namun, nama orang, tempat, dan lain-lain yang wajib ditulis dengan huruf kapital dalam EYD Indonesia tetap ditulis dengan huruf kapital dalam transliterasi. Jika sebuah nama diawali dengan kata sandang tertentu (al-), hanya nama itu sendiri yang wajib diawali dengan huruf kapital. Contoh al-Farābī.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Perspektif Teori.....	10
1. Pendidikan Pesantren	10
2. Peran Pendidikan Pesantren	13
3. Pendidikan Karakter.....	15
4. Pembentukan Karakter di Era Modern.....	18
5. Teori Fungsionalisme Struktural.....	19
B. Kerangka Berfikir	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data.....	27
G. Keabsahan Data	29
H. Prosedur Penelitian	30
BAB IV PAPARAN DATA	32
A. Profil Lembaga PDF Ulya Al Fithrah Surabaya	32
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.....	32
C. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya	32
D. Visi-Misi dan Tujuan	33
E. Lambang, arti dan makna simbol Al Fithrah	35
F. Sistem Kurikulum	36
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Fithrah	37
H. Struktur Organisasi	39
I. Daftar Guru dan Karyawan PDF Ulya Al Fithrah.....	39
J. Daftar Siswa Siswi PDF Ulya Al Fithrah	41
K. Temuan Penelitian	42
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Peranan Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya.....	51
B. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya.....	54
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan PDF Ulya Al Fitrah	39
Tabel 4.2 Daftar Siswa Siswi PDF Ulya Al Fitrah	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Berpikir	22
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	65
Lampiran 3 Lembar Observasi	76
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	80
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren termasuk satu dari lembaga pendidikan yang eksistensinya sangat berperan penting sejak puluhan tahun lalu hingga era saat ini dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia. Kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, dan keikhlasan menjadi nilai dasar serta *icon* khusus yang berpengaruh pada kehidupan seluruh santri dan warga pesantren. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, nilai nilai tersebut terkikis oleh pergerakan pesat era modern dan bertabrakan dengan pola pikir akibat era tersebut. Pembangunan karakter bangsa dan masyarakat tentunya berdampak dari arus globalisasi yang kian melaju. Keredupan nilai lama yang tergeser oleh kehadiran nilai nilai baru saat ini belum tentu sesuai dengan nilai kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter termasuk satu dari pendidikan yang tentunya melibatkan semua pihak seperti keluarga, lembaga pendidikan sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan pesantren wajib punya goal untuk bisa melahirkan manusia yang punya kepribadian, kemampuan, dan pengetahuan yang seimbang dari segala aspek kehidupan dalam menghadapi tantangan zaman.

Arus globalisasi membawa dampak pada pembangunan karakter masyarakat dan bangsa, baik dampak positif maupun dampak negatif. Pola pendidikan yang ada di pesantren tentunya menjadi satu dari sarana pembentukan karakter peserta didik atau santri yang berperan penting terutama di era saat ini. Tantangan zaman yang semakin maju salah satunya ditandai dengan kecanggihan teknologi wajib diiringi dengan pola asuh yang bijak agar tidak hanyut dalam mengikuti perkembangan zaman. Eksistensi atau keberadaan pesantren di era modern seperti saat ini masih terbilang survive atau bisa bertahan di tengah arus globalisasi dengan punya identitasnya tersendiri.

Fakta mengejutkan lainnya yakni di era sekarang pesantren semakin banyak berdiri di tengah kota yang diiringi dengan sistem pendidikan modern. Satu hal yang menjadi catatan kita bersama bahwasanya tidak sedikit dari pemimpin bangsa kita ini baik yang duduk dalam bangku pemerintahan atau tidak,

baik yang formal atau non formal, baik yang kecil atau besar nyatanya lahir dari rahim pondok pesantren, seperti Gus Ipul (Syarifullah Yusuf), Gus Dur (KH. Abdur Rahman Wahid), Cak Imin (Muhaimin Iskandar), Kang Said (KH Said Aqiel Siraj), KH. Sahal Mahfudz, dan lain sebagainya. Melalui fakta tersebut kita tidak bisa mengelak bahwasanya pendidikan pesantren bisa mencetak para generasi yang bertanggung jawab, punya jiwa leadership, dan berintegritas tinggi

Menurut buku Nurcholis “Cak Nur” Madjid, pesantren bisa dilihat sebagai wujud dari proses alamiah pembangunan sistem pendidikan suatu bangsa. Dalam sejarah Indonesia, pesantren tidak hanya melambangkan iman Islam tetapi juga esensi dari apa artinya menjadi orang Indonesia (pribumi). Karena sekolah yang sangat mirip pesantren sudah ada sejak zaman Hindu-Buddha. Maka, Islam hanya perlu memelihara dan mengislamkan institusi akademik yang sudah ada. Ini bukan untuk mengecilkan kontribusi historis Islam terhadap kemajuan pembelajaran di Indonesia.²

Menurut angka yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, terdapat 31.385 pesantren di Tanah Air pada kuartal pertama tahun 2021.2 Jumlah ini mencakup sekitar 4,29 juta siswa di 34 provinsi, seperti pesantren Sidogiri yang didirikan oleh KH. A Nawawi Abd Djalil (alm), pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH. Hasyim Asyari, pesantren modern Gontor yang didirikan oleh Imam Zarkasyi, Ahmad Sahal, Zainudin Fananie, serta pesantren Assalafi Al Fithrah yang didirikan oleh Hadhrotusy Syeikh KH. Achmad Asrory Al Ishaqy ra.

Setiap pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia khususnya tentu punya sistem pendidikan yang sangat bervariasi dan punya ciri khas tertentu di setiap lembaganya, sehingga hal tersebut menjadi identitas tersendiri bagi pesantren tersebut. Sistem pendidikan yang ada di Pesantren terus melakukan transformasi dari zaman ke zaman sesuai dengan perkembangannya, sehingga tak jarang sekarang banyak sekali pesantren ber label “pesantren modern” yang punya sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya orang tua yang menginginkan putra putrinya agar bisa punya kesempatan untuk belajar di dunia

² Nurcholis Madjid, “*Bilik Bilik Pesantren*”, (Jakarta, Paramadina: Dian Rakyat, 1997), hlm. 17.

pesantren dengan catatan juga tidak tertinggal zaman maupun teknologi sehingga lembaga modern tersebut menjadi solusi orang tua di era milenial saat ini.

Eksistensi dan kualitas kepemimpinan (leadership) juga menjadi hal yang tak luput dalam menentukan laju pesantren tersebut khususnya sistem pendidikannya. Pengasuh pesantren termasuk figur yang punya peranan penting dalam dunia pesantren, beserta dengan jajaran pengurus pesantren lainnya yang punya tanggung jawab untuk mencetuskan atau memutuskan kebijakan kebijakan bagi warga pesantren salah satunya santriwan dan santriwati. Kebijakan tersebut bisa saja berupa aturan, larangan, serta konsekuensi yang wajib dihadapi oleh para warga pesantren selama masih tercatat dalam data sebagai santri dalam lingkungan pesantren. Aturan yang telah ditetapkan tersebut tentunya punya pertimbangan dari berbagai sudut, sehingga santriwan dan santriwati wajib taat dan patuh terhadap kebijakan tersebut. Seiring berkembangnya zaman seiring itu pula kebijakan pesantren akan terus berevolusi.

Fenomena tersebut termasuk satu dari dampak dari perubahan zaman dalam menghadapi berbagai tantangan. Teknologi yang semakin canggih dan maju, life style dunia barat yang perlahan sudah mempengaruhi budaya berpakaian, pergaulan, cara berpikir, kepercayaan atau spiritual, dan banyak hal lainnya yang menuntut lembaga pendidikan pesantren sebagai character building dalam menghadapi hal tersebut sehingga lahir lah generasi yang teguh dalam imannya, bermoral, berpendirian, serta punya arah tujuan hidup yang jelas.

Pendidikan pesantren tentunya juga punya peran penting dalam meminimalisir dampak negatif akibat perkembangan zaman dan teknologi sehingga pesantren bisa menanamkan nilai akhlak yang islami kepada para santri atau peserta didik. Tidaklah mudah untuk menanamkan karakter seperti itu pada anak-anak kecil agar mereka tumbuh dengan pandangan dunia yang stabil dan kompas moral yang kokoh, tetapi diperlukan jika kita ingin menghasilkan orang-orang yang benar-benar diberkahi dengan agama, kepribadian, pengetahuan, kemampuan, dan keahlian berdasarkan fitrah peserta didik (santri) secara holistik, bulat, dan integral.

Kita wajib menanamkan mindset bahwasanya tidak pernah ada kata terlambat untuk terus memupuk karakter yang baik, membina dan

mengembangkan secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan. Mengingat bahwasanya dalam dunia pesantren tentunya masing masing santri atau peserta didik punya latar belakang yang berbeda. Kumpulan dari berbagai macam daerah, kepribadian, lingkungan, serta motif yang membawa mereka hingga sampai di gerbang dunia pesantren seperti contoh karena keinginan pihak peserta didik sendiri, keinginan orang tua, bahkan paksaan keadaan karena orang tua sibuk bekerja dll sehingga peran pengurus pesantren ini menggantikan sosok penting tersebut dalam proses kehidupan santri.

Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya bisa ditemukan di Jl. Kedinding Lor No. 99, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur. Pesantren Assalafi Al Fithrah bercita-cita menjadi yang terdepan dalam ilmu dan agama, bisa menghadapi tantangan zaman, serta meneladani akhlaqul karimah keagungan habibillah Rasulullah Muhammad SAW, sebagaimana tertuang dalam buku panduan dan profil dari pesantren. Assalafi Al Fithrah Surabaya yakni pesantren yang menawarkan pendidikan formal dan informal kepada para santrinya. RA/TK, madrasah ibtidiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, Mahad Aly, STAI Al Fithrah, dan madrasah Aliyah yakni lembaga yang membentuk sistem pendidikan formal. Dalam hal pendidikan informal, ada tiga jenis utama: Taman Pendidikan Alquran (TPQ), Sekolah Diniyah, dan Pesantren Ramadhan.

Buku pedoman pesantren menerangkan bahwasanya santri bertanggung jawab untuk mengikuti semua aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh pesantren dan madrasah, untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan (kewadhifaha, pendidikan, syi'ar), untuk menghormati pengurus pesantren, guru, dan staf lainnya. , untuk menumbuhkan semangat persaudaraan antar santri, menjaga pesantren atau madrasah.

Larangan yang tertulis dalam buku saku yakni melanggar hukum syara', mencuri, menggunakan hal hal yang memabukkan, berhubungan atau berkenalan dengan yang bukan mahrom, melakukan mutamarrid, ghosob berupa apa saja, bertengkar dengan siapa saja, keluar masuk pesantren tanpa izin, berkata jorok, melawan atau menentang pengurus, menyimpan dan menggunakan tape recorder, radio, handphone, dan alat atau media elektronika lainnya, menyimpan dan

membawa senjata tajam, gambar porno, dan jenis obat-obatan terlarang, tidak mengikuti kegiatan ubudiyah, membuang sampah sembarangan, adapun sanksi yang akan didapatkan yakni diperingatkan, sholat sunnah, membaca sholawat dan menulisnya, membersihkan tempat yang kotor, digundul (santri putra), diserahkan kembali kepada orang tua atau walinya, dan sanksi yang tidak tertulis akan menyesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing ketua atau pengurus asrama.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pondok pesantren Assalafi Al Fithrah terhadap perkembangan karakter santrinya, baik secara positif maupun negatif.

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah (PDF) yakni sekolah menengah yang dikelola oleh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dan didirikan oleh Hadhrotus Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. Karena banyak santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka pendidikan jenjang Aliyah pesantren dirancang dengan program ujian paket C yang dikembangkan oleh pondok pesantren salaf murni. SK Ditjen Dikdasmen No. DJ I/457/2008 Kemandirian program ini untuk menyelenggarakan ujian akhir berakhir pada tanggal 23 Desember 2008. Dengan berlakunya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Mendiknas Peraturan Agama (PMA) No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam, yang diturunkan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) diluncurkan oleh Kementerian Agama RI untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada warga negara atas pendidikan agama anak-anak mereka. Menanggapi kekurangan kader *mutafaqqih fiddin*, PDF termasuk satu dari lembaga pendidikan agama Islam formal yang melatih para ulama untuk mengajarkan syariat Islam dan ajaran agama. Pengukuran level PDF Ulya sendiri memakan waktu tiga tahun. Kurikulum PDF didasarkan pada kitab kuning Islam dan mencakup mata pelajaran umum dan agama (kitab klasik), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Seni Budaya termasuk satu-satunya mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa sampai dengan tingkat ulya, sedangkan mata kuliah agama Islam wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa hingga tingkat ulya: Al-Qur' an,

Tauhid, Kurma, Hadis-Ilmu Hadits, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tafsir-Ilmu Tafsir.³

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitiannya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong penerapan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong penerapan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pekerjaan sosial terutama tentang peran pesantren sebagai pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah pembentukan karakter dalam kehidupan modern.

³ Website <http://pdfulya-alfithrahsby.com/history-2/> (diakses pada tanggal 10 November 2021 pukul 20.00 WIB).

- b. Selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter di era modern

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dibangun oleh tinjauan literatur peneliti tentang masalah pondok pesantren dan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian siswa sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia modern. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwasanya penelitian ini tidak mengulangi temuan dari penelitian sebelumnya, yakni:

- a. Eka Oktaviyani dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” yang menyimpulkan bahwa: Sejak pendidikan karakter diperkenalkan, banyak sikap dan tindakan siswa di dalam kelas yang mengalami peningkatan. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran di kelas, kegiatan ko-kurikuler, dan praktik kelas reguler termasuk inti dari keberhasilan penerapannya. Instruktur kemudian mencari strategi yang tepat dalam perwujudan hasil yang diinginkan dari keterlibatan siswa, orisinalitas, dan kesenangan di kelas. Hasil angket menunjukkan bahwasanya sebelas dari dua puluh siswa (55%) kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas menilai pelaksanaan pendidikan karakter sedang atau lebih tinggi. Dua puluh dari dua puluh siswa yang mengisi kuesioner, atau 100%, menilai perilaku akademik mereka sedang atau lebih di SMP Muhammadiyah Sumber Harta di Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Kita tahu bahwasanya perilaku akademik siswa sangat meningkat sejak penerapan pendidikan karakter karena hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VIII, guru PAI, dan kepala kelas. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta di Kecamatan Sumber

Harta Kabupaten Musi Rawas menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang nyata setelah menerapkan pendidikan karakter.⁴

- b. Taufiqurrohman dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kamirirejo 3 Kota Magelang” menyimpulkan bahwa: Praktik pembiasaan yang dilembagakan digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter religius di kelas. Kecanduan agama berperan di sini. Di luar instruksi gabungan dan formal, model implementasi dimasukkan ke dalam semua disiplin ilmu. Melalui aklimatisasi, simulasi, dan observasi dekat, prosedur ini bisa memberikan hasil yang diinginkan. Siswa didorong untuk mengembangkan identitas keagamaannya melalui keikutsertaan dalam Gerakan Literasi Kitab Suci (pengkajian Al-Qur'an, motivasi Islam, pengajian), program 5S di sekolah, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan perayaan hari besar Islam. Ada dua kategori utama elemen fasilitasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan: elemen berbasis sekolah seperti fasilitas, media, dan kesehatan guru; dan elemen berbasis non-sekolah seperti sejarah pribadi siswa, lokasi fisik sekolah, dan pendekatan pedagogis instruktur. Keadaan atau latar belakang siswa yang berbeda, minat siswa pada media sosial dan bakat siswa, serta komunikasi orang tua-guru semuanya menjadi penghambat kegiatan pembiasaan.⁵

Berdasarkan karya tulis penelitian skripsi di atas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, akan tetapi ada hal basic atau mendasar yang menjadi titik pembeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan yakni, penelitian di atas berfokus pada pendidikan karakter dalam lingkup lembaga pendidikan sekolah saja dan tidak dilakukan pada lingkup lembaga pendidikan pesantren. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengangkat penelitian tentang peranan pendidikan pesantren

⁴ Eka Oktaviyani, “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm. 82.

⁵ Taufiqurrohman, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kamirirejo 3 Kota Magelang”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020, hlm. 78.

Assalafi Al Fithrah Surabaya sebagai pembentukan karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan termasuk pendidikan yang membuat upaya bersama dan disengaja untuk membantu siswa menemukan identitas unik mereka sendiri dengan membimbing mereka melalui proses pertumbuhan fisik dan spiritual. secara mandiri sesuai dengan standar saat ini.
2. Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena punya elemen serta fitur yang berbeda dibandingkan dengan universitas Islam lainnya. Aspek yang paling mendasar dari Islam termasuk Pondok (atau rumah santri), masjid, Quran, Hadits, kiai, dan santri.
3. Pendidikan karakter termasuk upaya terencana dan terorganisir untuk mengajar anak-anak tentang perlunya menghormati satu sama lain dan punya hubungan yang benar dengan Tuhan. Periode globalisasi kontemporer menuntut peningkatan pendidikan karakter untuk memastikan bahwasanya siswa mempertahankan identitas unik mereka sebagai dunia, dan diri mereka sendiri, terus berubah dan maju. Agar siswa bisa menerapkan prinsip-prinsip moral secara efektif pada kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan rangkuman secara ringkas mengenai topik penelitian ini, maka alur pembahasan secara rinci bisa diuraikan yakni:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menerangkan tentang posisi penelitian ini dengan memaparkan latar belakang penelitian, penekanan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Bab kedua menyajikan teori-teori yang mendasari topik penelitian. Moderasi beragama, mempelajari ajaran moral, dan proses pembinaan moderasi beragama menjadi tiga pokok persoalan yang disebutkan dalam penjelasan teori. Selain itu, bab ini memberikan landasan pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan proses penelitian.

Bab IV Paparan Data. Berisikan data serta pemaparan hasil penelitian. Bab ini mengkaji tentang gambaran penelitian objek dan temuan lapangan.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan hasil penelitian diantara lain: Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri Menghadapi Tantangan Zaman Modern di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya

Bab VI Penutup. menerangkan kesimpulan dari rangkaian penelitian lengkap dengan memaparkan secara ringkas temuan penelitian dan rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pendidikan Pesantren

a. Definisi Pendidikan Pesantren

Istilah Yunani untuk pendidikan yakni (paedagogie), yang menggabungkan kata paes (berarti "anak") dan (agogos) (berarti "membimbing"). akibatnya , pedagogi mengacu pada proses mengajar orang muda. Kata "mendidik" berakar pada bahasa Latin, yang berarti menarik atau mengungkap kualitas tersembunyi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata kerja “mendidik” berkonotasi mengangkat semangat dan membina perkembangan pikiran. Belajar, atau Erziehung dalam bahasa Jerman, berarti "membangunkan kekuatan terpendam" atau "mengaktifkan kekuatan dan potensi anak", yang dalam bahasa Latin berarti educare. Pendidikan, atau pelvicawentah dalam bahasa Jawa, yakni proses pembentukan pikiran, hati, jiwa, kemauan, dan karakter anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan yakni upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jhon Dewey menerangkan bahwasanya “Pendidikan mengacu pada proses pengembangan kapasitas kognitif dan afektif inti yang bermanfaat untuk berinteraksi dengan alam dan orang lain”. Dilain pihak Oemar Hamalik menerangkan bahwasanya “Pendidikan yakni metode untuk membentuk kepribadian siswa dengan cara yang membuat mereka lebih tahan terhadap tekanan lingkungan dan lebih siap untuk berkembang dalam situasi sosial”.⁶

⁶ Rahmat Hidayat, Abdillah, “*Ilmu Pendidikan (konsep, teori, dan aplikasinya)*”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23-24.

Kita bisa menyimpulkan bahwasanya pendidikan yakni prakarsa yang dipimpin dan direncanakan oleh orang dewasa untuk membantu kaum muda mencapai potensi intelektual, emosional, dan fisik mereka sepenuhnya sehingga mereka bisa berkontribusi pada masyarakat dan menemukan kepuasan dalam kehidupan mereka sendiri. menemukan jalan sendiri menuju identitas dalam kerangka standar yang diterima.

Pesantren tradisional fokus pada pengajaran ajaran Islam (tafaqquh fiddin), kode moral agama, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren berasal dari bahasa Sansekerta santri, dan penambahan awalan pe dan akhiran a menunjukkan bahwasanya itu mengacu pada tempat di mana para santri tinggal. Pesantren bisa dipahami sebagai tempat mendidik orang-orang baik karena kata “santri” termasuk gabungan dari kata sant (orang baik) dan tra (suka membantu).⁷

Makna umum pesantren dalam konteks kegiatan pembangunan dan pembinaan pemerintah (Kementerian Agama) yakni yakni: Pertama, pesantren yakni lembaga pendidikan nontradisional yang mengajarkan agama Islam kepada santri. Di lingkungan pesantren, santri biasanya tinggal di gubuk atau asrama sambil diajari oleh seorang kiai dengan menggunakan teks-teks yang diterbitkan dalam bahasa Arab oleh para intelektual terkenal sejak Abad Pertengahan (sistem Bandongan dan Sorogan). Pesantren jenis kedua mirip dengan yang pertama karena termasuk lembaga pendidikan dan pengajaran Islam, tetapi santri bukannya menyediakan tempat tinggal di kompleks pesantren, santri di pesantren jenis ini biasanya tinggal di desa-desa sekitar desa. pesantren yang cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islamnya diberikan dengan sistem wetonan, dan berpindah pada waktu-waktu tertentu dalam sehari (misalnya setiap Jumat, Minggu, Selasa atau setiap waktu shalat). Ketiga, pesantren kontemporer termasuk perpaduan diantara pendidikan nonformal (yang disediakan oleh

⁷ M. Hadi Purnomo, “*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*”, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23.

pondok dan pesantren) dan pendidikan formal (yang disediakan oleh madrasah dan sekolah umum) yang memenuhi kriteria pendidikan modern. Sekolah-sekolah ini biasanya menerima santri kelelawar (siswa yang datang dari jauh untuk bersekolah) dan menyediakan tempat tinggal bagi mereka.⁸

Pesantren, juga dikenal sebagai akademi pesantren, berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya dalam beberapa hal penting. Aspek yang paling mendasar dari Islam yakni Pondok (atau rumah santri), masjid, Quran, Hadits, teks kuno, kiai, dan santri. Kelima komponen ini diperlukan untuk pendirian pesantren, dan mereka semua bekerja sama untuk mewujudkan tujuan akhir dari pesantren dan pendidikan Islam pada umumnya: pembangunan seorang Muslim yang sadar (insan kamil). Muslim ideal memperhitungkan semua elemen kehidupan, termasuk kehidupan pribadi dan sosial, perkembangan intelektual dan moral, serta kesejahteraan material dan spiritual. Nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (menolong diri sendiri dan orang lain), ukhuwwah diniyyah dan Islamiyyah, serta kebebasan semuanya terwujud sebagai implikasi pendidikan pesantren. Pandangan hidup seorang siswa sangat dipengaruhi oleh jenis pendidikan yang mereka terima.⁹

Kita tarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwasannya pendidikan punya peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter khususnya sejak usia dini yang wajib kita perhatikan terhadap anak-anak atau peserta didik yang masih mengemban proses pendidikan di suatu lembaga baik formal maupun non formal. Bagaimana bisa pendidikan punya peran penting dalam pembentukan karakter?, karena pendidikan karakter menjadi suatu wadah bagi para peserta didik untuk membangun kepribadian yang baik dan benar.

⁸ Marwan Saridjo, dkk, "*Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*", (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 9-10.

⁹ Imam Zarkasyi, "*Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya*", (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1965), hlm. 24-25.

Sebagai seorang guru atau pendidik sudah seharusnya bisa menjadi suri tauladan atau memberikan contoh yang baik terhadap para peserta didik. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan peserta didik untuk melahirkan pribadi yang jujur, bertanggung jawab, menghagai dan menghormati orang ain, disiplin, serta bijaksana.

2. Peran Pendidikan Pesantren

Menurut Abu Ahmadi peran yakni seperangkat norma budaya yang menentukan bagaimana orang-orang dari kelas sosial dan peran pekerjaan yang berbeda wajib berinteraksi satu sama lain.¹⁰ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran termasuk seorang individu memenuhi peran jika dan hanya jika dia memanfaatkan hak istimewa dan tanggung jawab yang menyertai posisinya (status).¹¹ Peranan (role) termasuk aspek dinamis dari kedudukan (status). Seseorang bertindak dalam suatu peran jika ia melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan jabatannya. Karena masing-masing penting untuk berfungsinya yang lain, tidak mungkin memperlakukannya secara terpisah. Pola interaksi seseorang dengan orang lain menentukan peran yang dimainkannya dalam kehidupan orang tersebut. Apa yang dia lakukan untuk komunitas dan peluang yang tersedia baginya ditentukan oleh posisi yang dia mainkan di komunitas.¹²

Seringkali, individu menempati berbagai tanggung jawab karena berbagai status mereka. Seorang pendeta, misalnya, bisa juga seorang suami, pengusaha, dan pemimpin suatu organisasi. Setiap afiliasi baru memperluas lingkaran sosialnya. Tanggung jawab utama seorang ulama yakni kepada orang-orang dalam komunitas agama; seorang suami yakni untuk keluarganya; seorang pengusaha yakni untuk klien dan perwakilan industri; dan seorang ketua yakni untuk konstituen kelompoknya. Kumpulan status seseorang disebut sebagai "kumpulan

¹⁰ Abu Ahmadi, *"Psikologi Sosial"*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 50.

¹¹ Soekanto, Soerjono, *"Teori Peranan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹² Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada , 2013) hlm. 212-213.

status" mereka.¹³ Sebuah "set status" menghasilkan hubungan dengan rasa dan set harapan mereka sendiri. Perilaku seorang sarjana akan berbeda dari perilaku seorang suami dalam banyak hal. Peran ganda yakni istilah yang diciptakan oleh Robert Merton untuk menggambarkan semua kemungkinan peran yang bisa diturunkan dari kumpulan status. Ulama, misalnya, melayani berbagai tujuan sesuai dengan berbagai tingkatannya. Untuk setiap status yang mungkin, ada kumpulan peran yang sesuai, atau rangkaian peran, yang mendeskripsikan status tersebut. Tanggung jawab seorang ulama berkisar dari mengawasi operasi masjid hingga memimpin doa dan khotbah dan menjadi contoh dan nasihat bagi penduduk setempat. Pasangan memikul beberapa tanggung jawab, termasuk kepala rumah tangga, pencari nafkah, dan pendidik anak-anaknya. Berbagai kelompok orang yang dia tangani dalam kapasitas ini punya ekspektasi yang berbeda terhadapnya. Ketika dimulai dengan status dan peran dalam analisis sosial, ketegangan internal dalam rangkaian peran terungkap karena perbedaan dalam sudut pandang, sikap, nilai, harapan, dan perspektif yang mendasari yang menentukan setiap interaksi.¹⁴

Dari sini bisa disimpulkan bahwasanya peran yakni perilaku individu atau kelompok yang sangat diantisipasi oleh konteks sosial terdekatnya atau oleh institusi tertentu karena kekuasaan yang terkait dengan posisi atau pangkat peran tersebut. Mengambil definisi ini dan menerapkannya dalam konteks pesantren, kita bisa melihat bahwasanya fungsi pesantren yakni serangkaian tindakan lembaga pendidikan agama (semacam pesantren) yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi komunitas pesantren dan masyarakat luas. Khusus pondok pesantren dan tujuan dari semua pondok pesantren yaitu menghasilkan insan kamil (manusia muslim yang

¹³ Karel J. Veeger, *"Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa"*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 60.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 60-62.

seutuhnya). Muslim yang sempurna sempurna dalam segala hal: sosial, individu, intelektual, spiritual, material, dan moral.

Beberapa isu, terutama di luar ranah pendidikan karakter, menjadi penghalang jalan menuju pengembangan karakter di kelas. Tantangan tersebut bersumber dari berbagai sumber yang tidak sesuai dengan misi pesantren dalam membentuk kepribadian santri yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Semua variabel ini bekerja sama untuk mencegah kemajuan: Kesulitan dalam mengelola siswa (atau santri) dengan berbagai latar belakang dan pola perilaku yang dihasilkan, kekurangan staf yang berkualitas (atau asatidz-asatidzah) yang mungkin terlalu banyak menangani tanggung jawab, dan terakhir, kesenjangan yang semakin besar diantara kebutuhan siswa dan kapasitas lembaga untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Pendidikan Karakter

Karakter seseorang bisa dilihat dari cara mereka bertindak, dan itu terdiri dari sifat-sifat baik mereka secara intrinsik seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri. Mengajarkan akhlak yang baik yakni mengajarkan akhlak yang baik. Pendidikan karakter, di sisi lain, lebih dari sekadar mengajarkan moral yang baik. Tujuan pendidikan karakter bukan hanya untuk mengajarkan benar dan salah, tetapi juga untuk mendorong pola perilaku yang positif. Akibatnya, siswa punya wawasan yang mendalam tentang pentingnya kebajikan dan peduli serta berkomitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya bisa digunakan sebagai platform untuk mengajarkan karakter. Dalam beberapa tahun terakhir, topik pendidikan karakter menjadi sangat kontroversial di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Karena pendidikan karakter sangat penting, dan karena termasuk tanggung jawab sekolah, argumen pro dan kontra telah lama mendominasi diskusi di sekitarnya. Tapi sejauh ini, sepertinya tidak ada yang peduli. Menurut Thomas Lickona, masalah seperti korupsi

dan kejatuhan moralitas, etika, dan etika tumbuh subur karena pendidikan karakter terabaikan dalam lingkup pendidikan.¹⁵

Lickona dalam buku berjudul “Education for character: how our schools can teach respect and responsibility” mengatakan bahwasanya Kekurangan yang paling mencolok pada anak muda yakni pada prinsip moral, akibatnya pendidikan karakter sangat penting bagi suatu bangsa. Dalam kebanyakan kasus, pendidik mengutip masalah keluarga sebagai akar penyebabnya. satu dari alasan utama sekolah saat ini merasa berkewajiban untuk terlibat dalam pendidikan prinsip moral dan karakter yakni karena kurangnya perhatian orang tua. Menurut Lickona, ada sepuluh (10) alasan mengapa sekolah wajib membuat komitmen yang bijaksana untuk menanamkan cita-cita moral dan membina pengembangan karakter etis, yaitu yakni:

Pertama, *there is an obvious and pressing requirement* (ada kebutuhan yang jelas dan urgen). Akibatnya, anak muda saat ini kurang peduli untuk memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan sesama manusia dan malah lebih cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. Mereka yakni gejala kerusakan moral dan spiritual dalam masyarakat.

Kedua, *Spreading ideals has always been a major part of building civilizations* (Menyebarkan cita-cita selalu menjadi bagian utama dalam membangun peradaban). Pendidikan nilai diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kemajuan masyarakat, untuk pemeliharaan manusia seutuhnya, dan untuk pemeliharaan pertumbuhan diri menuju kondisi yang memungkinkan perkembangan manusia seutuhnya. Keluarga, gereja, dan sekolah yakni tiga pilar tradisional masyarakat yang mendukung pengajaran moral. Dengan sekali lagi dimintai pertanggungjawaban untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, sekolah telah mendapatkan kembali fungsi yang telah rusak sejak titik tengah abad ini.

¹⁵ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, ” *Manajemen Pendidikan Karakter*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 2-3.

Ketiga, *Schools as moral formation institutions* (Sekolah sebagai lembaga pembentukan moral). Pada saat jutaan anak muda tidak menerima pengajaran moral dari orang tua mereka dan di mana pengaruh pusat nilai seperti gereja atau kuil juga tidak ada dalam kehidupan mereka, fungsi sekolah sebagai pendidik moral menjadi semakin penting.

Keempat, *Even in our value-disputed culture, there remains room for moral agreement* (Bahkan dalam budaya kita yang diperdebatkan nilai, masih ada ruang untuk kesepakatan moral). Masalah moral seperti aborsi, homoseksualitas, eutanasia, dan hukuman mati sangat memecah belah orang Amerika dan sering memicu ledakan kemarahan. Namun, terlepas dari variasi ini, ada prinsip moral universal yang bisa diajarkan dalam masyarakat yang heterogen. Faktanya, konsensus tentang prinsip-prinsip inti seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, proses demokrasi, dan penghormatan terhadap kebenaran diperlukan agar pluralisme tetap ada.

Kelima, *There is no such thing as value-free education* (tidak ada hal seperti bebasnilai pendidikan). Nilai-nilai tidak diajarkan secara universal di sekolah, dan ini termasuk bagaimana orang dewasa wajib memperlakukan anak-anak, bagaimana instruktur wajib memperlakukan kepala sekolah, bagaimana orang tua sekolah wajib diperlakukan, dan bagaimana anak-anak wajib diizinkan untuk memperlakukan karyawan sekolah dan satu sama lain.

Keenam, *It is moral concerns that pose the greatest challenges to each person and to humanity as a whole* (Kepedulian moral adalah yang menimbulkan tantangan terbesar bagi setiap orang dan bagi umat manusia secara keseluruhan). Masalah eksistensial yang paling mendesak untuk setiap orang yakni "bagaimana saya wajib menjalani hidup saya?" Saat kita memasuki abad berikutnya, masalah paling mendesak kedua yang dihadapi umat manusia yakni bagaimana hidup berdampingan dengan orang lain dan alam.

Ketujuh, *Values teaching in schools enjoys widespread, expanding support. This initiative originates with the federal government, which sees the importance of teaching morals and ethics as a means of combating drug abuse and criminal behavior* (Pengajaran nilai di sekolah menikmati dukungan yang tersebar luas dan meluas. Inisiatif ini bermula dari pemerintah federal, yang melihat pentingnya pengajaran moral dan etika sebagai sarana memerangi penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal).

Kedelapan, *To recruit and retain excellent educators, we must demonstrate a firm dedication to moral teaching* (Untuk merekrut dan mempertahankan pendidik yang unggul, kita wajib menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap pengajaran moral).

Kesembilan, *Learning to instill moral principles is a task that can be accomplished. It's easy to be daunted by the idea of incorporating moral instruction into the curriculum, what with the country's massive moral problems, their pervasive social origins, and the ever-increasing duties that schools currently bear* (Belajar menanamkan prinsip-prinsip moral yakni tugas yang bisa diselesaikan. Sangat mudah untuk ditakut-takuti oleh gagasan memasukkan pengajaran moral ke dalam kurikulum, dengan masalah moral negara yang masif, asal usul sosial mereka yang menyebar, dan tugas yang semakin meningkat yang dipikul oleh sekolah saat ini).

Kesepuluh, Tugas menanamkan moral dan etika termasuk satu dari tugas yang sepertinya akan selesai. Penyampaian ajaran moral kepada masyarakat tampaknya sejalan dengan kepentingan utama negara yang berpijak pada kehidupan bermasyarakat.¹⁶

4. Pembentukan Karakter di Era Modern

Pendidikan karakter termasuk suatu upaya yang telah disusun secara sistematis dan teratur guna membantu para peserta didik memahami dengan baik dan benar terkait nilai nilai yang berhubungan

¹⁶ Tutuk Ningsih, *“Implementasi Pendidikan Karakter”*, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Press, 2015), hlm. 9-11.

dengan sesama individu dan juga hubungan dengan tuhan. Dalam menghadapi era globalisasi saat ini pendidikan karakter wajib lebih ditingkatkan agar para peserta didik tidak kehilangan jati diri dan identitasnya seiring berkembangnya zaman, pengetahuan, serta teknologi yang ada. Sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi pribadi yang mengedepankan mutu dan kualitas diri serta bisa bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan khususnya di era saat ini. Secara konseptual, pendidikan karakter dalam lingkup sekolah terbilang sudah cukup rapi, akan tetapi dalam pelaksanaannya secara realita akan mendapatkan beberapa tantangan besar. Tantangan tersebut bisa jadi muncul dari dalam lingkungan pendidikan itu sendiri bisa juga dari luar.

Melihat semakin berkembangnya teknologi dan informasi serta maraknya media sosial saat ini banyak sekali remaja yang memanfaatkan hal tersebut untuk berinteraksi dan menyambung hubungan persaudaraan dengan kawan-kawannya, keluarga atau sanak family yang jauh, mengerjakan tugas-tugas sekolah khususnya di masa pandemi kemarin yang menunjukkan bahwasanya peran teknologi sangat penting sehingga dijadikan sarana untuk kegiatan pembelajaran secara daring atau online, sebagian remaja juga menggunakannya untuk sekedar bermain game dan mengisi waktu luang. Akan tetapi di lain sisi dari pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya membawa dampak positif saja, tapi juga berpengaruh negatif pada remaja salah satunya terhadap waktu belajar.

5. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori yakni proses menyelidiki penyebab masalah di dalam diri sendiri, orang lain, dan komunitas yang lebih besar. Penelitian dalam artikel ini memanfaatkan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons. Struktur sosial dan pranata sosial didukung oleh komponen-komponen atau aspek-aspek yang saling berkaitan dan menyatu secara harmonis, sebagaimana dikemukakan oleh teori struktural-fungsional. Perspektif

fungsional-struktural, kemudian, tampaknya lebih menghargai stabilitas daripada pergolakan dan konflik sosial. Kedudukan sosial seseorang dalam suatu komunitas bisa diketahui dengan melihat jaringan sosialnya, yang digambarkan dengan struktur sosial sebagai suatu rangkaian hubungan yang saling berhubungan.¹⁷

Gagasan inti di balik fungsionalisme struktural, sebuah paradigma sosiologis yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem di mana bagian-bagian individu bergantung dan saling bergantung satu sama lain untuk operasi yang tepat. Jika dibandingkan dengan perspektif struktural konflik, yang memandang masyarakat secara permanen berseberangan, terbagi, dan terus berubah, teori fungsional struktural menekankan pentingnya norma dan nilai masyarakat, mengakui pentingnya tatanan sosial berdasarkan kesepakatan diam-diam, dan mengharapkan perubahan sosial terjadi secara bertahap dan terencana.¹⁸ Perspektif inilah yang menentukan apakah seseorang bisa menempatkan dirinya dengan benar atau tidak.

Talcott Parsons mengambil pendekatan sistem untuk mempelajari masyarakat. Dasar dari sistem apa pun yakni saling ketergantungan dari bagian-bagian penyusunnya, terutama dalam organisme sosial. Karena sifatnya yang sistemik, komponen-komponen organisme sosial (masyarakat) bekerja sama untuk meredam dampak gangguan dan menjaga agar segala sesuatunya tetap terkendali. Baik konsep fungsi maupun konsep ketahanan sistem sosial pertama kali dikemukakan oleh Parsons. Selanjutnya, kita punya gagasan keseimbangan, yang termasuk ciri utama dari setiap organisasi sosial. Maka, Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem di mana semua bagian saling mempengaruhi dan dipengaruhi, saling bergantung, berkontribusi dan berusaha mempertahankan status quo, dan berjuang untuk keseimbangan. "Tindakan manusia individu berorientasi pada tujuan," Talcott Parsons menerangkan sebagai satu dari konsep

¹⁷ Shonhadji Sholeh, "*Sosiologi Dakwah*", (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 11.

¹⁸ Rahma Sugiharti, "*Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*", (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 2.

pemikirannya yang membimbing. Tindakan juga berlangsung dalam setting di mana aspek-aspek tertentu dijamin, sedangkan elemen lainnya hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, lebih khususnya pendidikan pesantren seperti yang telah kita ketahui bersama termasuk wadah bagi para peserta didik atau santri untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dalam pembentukan karakter, bagaimana dalam bertingkah laku yang semestinya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan pesantren tersebut. diantara pengurus pesantren dan peserta didik atau santri tentunya punya hubungan yang erat dan saling membutuhkan satu sama lain dalam membangun totalitas yang ada untuk mewujudkan tujuan bersama secara seimbang.

B. Kerangka Berfikir

Lembaga pendidikan pesantren tentunya punya pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya. Dalam lingkungan pesantren punya pengawasan, bimbingan, dan arahan yang ketat terhadap para peserta didik atau santri dalam waktu 24 jam terkait norma norma tertentu dan tata perilaku dalam menjalani kehidupan sehari hari baik dari segi agama atau umum. Membangun karakter memang bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi dengan melihat latar belakang pola perilaku masing masing santri yang berbeda dalam dunia pesantren sehingga dibutuhkan effort yang lebih untuk mencapai target yang diharapkan sesuai dengan visi misi pesantren sehingga melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tatanan norma yang berlaku.

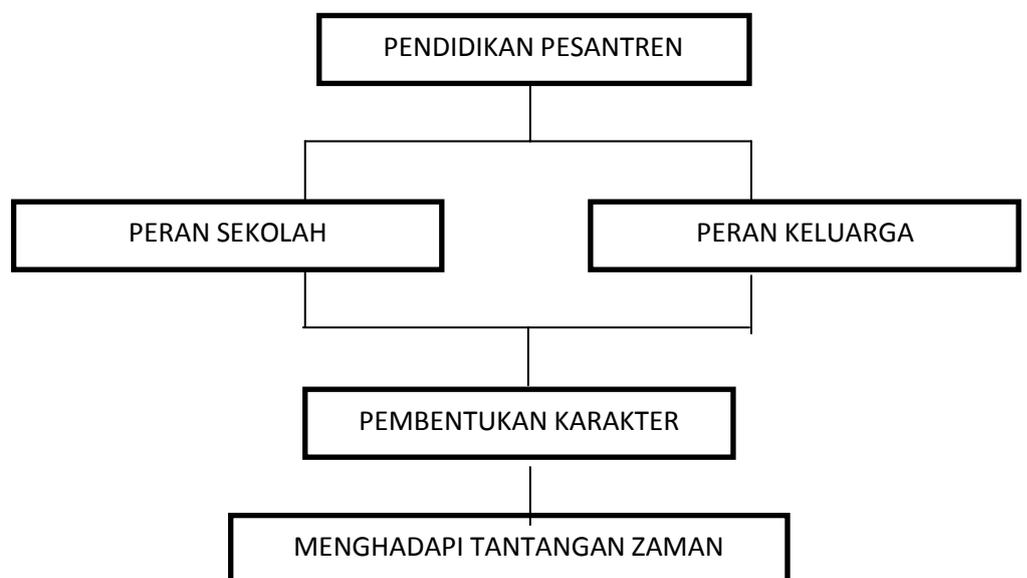
Dalam pembentukan karakter tentunya memerlukan peran dari orang tua, masyarakat, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Bersumber dari peran sosok orang tua yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak dini bagi anak yang seiring berkembangnya teknologi, informasi, dan pengetahuan maka berkembang pula variasi

¹⁹ George Ritzer, "*Teori Sosiologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 178.

tantangan yang akan kita hadapi dalam pembentukan karakter tersebut. Maraknya teknologi dan media sosial di era saat ini menjadi suatu tantangan besar dalam menemani proses belajar peserta didik khususnya dalam membangun pribadi yang tidak kehilangan identitas serta jati dirinya. Selain banyaknya dampak positif yang bisa kita rasakan akibat berkembangnya teknologi saat ini seperti mempermudah kegiatan kita yang bisa dilakukan secara online, lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan beberapa kegiatan, banyak pula dampak negatif yang perlu kita perhatikan dalam meminimalisir hal buruk pada proses tumbuh kembangnya peserta didik.

Dampak negatif yang bisa dilihat saat ini diantara lain: maraknya tindakan kekerasan, bullying, perilaku sosial yang menyimpang dari tatanan norma masyarakat, perilaku seks bebas yang dilakukan para remaja, pembunuhan, dll. Peran lembaga pendidikan seperti sekolah punya andil yang sangat penting dalam pembentukan karakter ini khususnya lembaga pendidikan yang punya latar belakang pesantren yang mana di dalamnya banyak sekali mengkaji moral dan akidah sesuai dengan norma keagamaan yang kuat, mengingat bahwasanya sekolah termasuk wadah kedua setelah keluarga:

Bagan 2 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif dilakukan untuk lebih memahami suatu topik dengan menjelaskannya dalam latar alaminya. Penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif, mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada statistik.²⁰ Perilaku individu, sejarah masyarakat, kehidupan sehari-hari, fungsionalisme organisasi, hubungan kekerabatan, dan gerakan sosial semuanya bisa diungkap melalui metode penelitian kualitatif.²¹ Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Strauss dan Corbin, peneliti pada penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif yang hasilnya tidak diperoleh dari rumus matematika atau pengujian statistik, melainkan dari wawancara mendalam, pengamatan yang cermat, dan dokumentasi yang cermat.²²

Studi kasus, sementara itu, yakni metode penyelidikan yang digunakan. Mengutip buku karya Donald Ary dan rekan penulisnya, “Case studies are used to provide a comprehensive, in-depth description of a specific instance.”²³ Tujuan studi kasus yakni mempelajari sebanyak mungkin tentang kelompok sosial, individu, organisasi, atau peradaban tertentu.²⁴ Para peneliti di lembaga PDF Ulya Al Fithrah Surabaya bisa memperoleh manfaat besar dari penyelidikan semacam ini karena memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang terperinci dan

²⁰ Nuri A Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 43.

²¹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 3.

²² Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif pada penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9.

²³ Donald Ary, *Introduction to Research in Education 8th Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), hlm. 454.

²⁴ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 62-63.

lengkap tentang peran yang dimainkan oleh pesantren dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan kehidupan modern.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran fisik peneliti di lapangan sangat penting untuk keberhasilan penelitian kualitatif, dan khususnya studi lapangan semacam ini.²⁵ Untuk menilai keadaan lapangan dan obyek kajian, peneliti wajib ada, dan mereka wajib berperan aktif dalam menanggapi data yang dikumpulkannya. Alat utama dari setiap penyelidikan yakni peneliti yang melakukannya. Hal ini disebabkan pengumpulan dan analisis data selalu membutuhkan keterlibatan seorang peneliti. Tidak mungkin melakukan penelitian tanpa peneliti, dan instrumen seperti kuesioner, tes, film, dan rekaman audio tidak bisa menggantikan peran peneliti itu sendiri. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti yang terlibat perlu mengunjungi tempat-tempat penelitian akan dilakukan untuk melihat sendiri kondisinya.²⁶

Menurut Sugiono, Peneliti perlu terlibat dalam percakapan dengan peserta mereka jika mereka berencana menggunakan observasi atau wawancara mendalam. Untuk itu, peneliti dalam studi kualitatif berfungsi sebagai instrumen manusia. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk punya keakraban yang luas dengan topik yang ada.²⁷

Peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian secara on-site di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah (PDF) Surabaya, namun jika tidak memungkinkan, mereka tetap bisa memantau perkembangan di kelas dengan berkorespondensi dengan pengurus madrasah, guru, dan siswa secara online. Pertemuan tatap muka diantara peneliti dan informan tidak selalu bisa dilakukan dalam konteks saat ini. Kunjungan ke sekolah pada Januari 2022 berfungsi sebagai tindakan pra-lapangan dan pengenalan ke

²⁵ Gumilar Rosliwa Sumantri, "Memahami Metode Kualitatif", MAKARA, Vol 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 58.

²⁶ Hardani and others, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 17-19.

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 11.

berbagai anggota fakultas untuk penelitian ini. Bulan terakhir pengumpulan data untuk penelitian ini yakni Juni 2022.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Jl. Kedinding Lor No.99, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur 60129.

D. Sumber Data

Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informan yang kredibel dan berpengetahuan luas yakni mereka yang memenuhi kriteria berikut: mereka tahu tentang topik yang dihadapi, mereka bisa mengartikulasikan masalah yang dihadapi dengan jelas, dan mereka bersedia untuk diwawancarai dan membantu peneliti mengumpulkan data di lapangan.²⁸

Penelitian ini mengandalkan sumber primer dan sekunder untuk datanya. Kata-kata termasuk sumber data primer pada penelitian kualitatif, sedangkan bentuk kegiatan lain seperti dokumen dan lain-lain termasuk data pelengkap.

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni informasi yang diperoleh dari subjek itu sendiri, seperti hasil wawancara, dengan menggunakan metode pengukuran dan pengambilan data yang spesifik dengan topik yang dibahas. Penilaian subyektif dan kolektif manusia, temuan pengamatan langsung, dan catatan interaksi fisik semuanya memenuhi syarat sebagai data primer.

2. Sumber Data Sekunder

²⁸ Cony R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 109.

Data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan oleh akademisi melalui pihak ketiga (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Bukti, dokumen sejarah, dan laporan yang dihasilkan dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan yakni contoh data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan di lapangan (natural setting) dengan menggunakan sumber primer dan sekunder, serta wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan.²⁹ Menurut Lincoln dan Guba, Ketiga metode pengumpulan data saling melengkapi dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.³⁰

Jadi, para peneliti telah menggunakan metode pengumpulan data ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Marshall, “Ilmuwan bisa belajar tentang perilaku dan makna di balik perilaku melalui observasi. Observasi terbuka, observasi partisipatif, dan observasi rahasia, observasi tidak terstruktur yakni tiga jenis observasi yang diidentifikasi oleh Sanafia Faisal.³¹

2. Wawancara

Wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan dan jawaban diantara dua orang, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data lainnya dan untuk

²⁹ Hardani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 122.

³⁰ Salim dan Syahrur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 114.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 226.

memvalidasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dengan memperolehnya langsung dari sumbernya, para informan.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi arsip peristiwa masa lalu. Foto, patung, dan buku yakni contoh yang valid untuk ini.³³ Hasil pengumpulan data melalui metode seperti wawancara dan observasi bisa dibuat lebih bisa dipercaya dengan bantuan dokumentasi.³⁴ Data yang dikumpulkan melalui teknik ini, seperti profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian di lapangan dan lain lain.

F. Analisis Data

Analisis data yakni pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari hasil transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dan dokumen lain yang dikumpulkan untuk disusun menjadi satu, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti dan memudahkan dalam menyampaikannya. Informasi dikumpulkan dengan cara yang sejalan dengan tujuan studi mereka.³⁵

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data dari berbagai sumber, dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan peneliti informasi yang berlimpah. Jika demikian, variasi data yang ditemui peneliti akan mempersulit mereka untuk menarik kesimpulan yang berarti dari studi mereka. Langkah selanjutnya yakni analisis data, yang Bordan definisikan sebagai "proses pencarian dan penggabungan data secara hati-hati yang telah dikumpulkan oleh para peneliti." Artinya, informasi yang diperoleh dari penelitian akan mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain. Selama analisis induktif,

³² Husain Usman dan Prnomo Setiadi A, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003), hlm. 58.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 240.

³⁴ Rulan Ahmad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 179.

³⁵ Eri Barlin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 84.

yang digunakan pada penelitian kualitatif, peneliti mengungkap fakta atau kejadian di lapangan dan kemudian menganalisisnya.³⁶

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif wajib dilakukan secara iteratif dan berkesinambungan sampai data tersebut jenuh. Analisis data memerlukan sejumlah langkah, termasuk membersihkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan Miles dan Huberman, ada tiga fase analisis data yang berbeda pada penelitian ini, yakni:³⁷

i. Reduksi Data

Untuk alasan yang disebutkan sebelumnya, data yang dikumpulkan peneliti akan sangat besar. akibatnya , pencatatan yang cermat dan terperinci sangat penting bagi peneliti. Semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, temuannya akan semakin bernuansa. Peneliti akan memilih informasi penting yang relevan dengan topik yang dibahas melalui proses reduksi data. Jika demikian, data yang direduksi akan punya tampilan dan nuansa yang bersih, membuat pemrosesan lebih lanjut menjadi mudah.

ii. Penyajian Data

Berikutnya yakni penyajian data setelah data dipangkas. Data kuantitatif bisa disajikan dalam berbagai cara, seperti tabel, bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Di sisi lain, peneliti kualitatif sering menggunakan teks naratif untuk menyajikan temuan mereka. Peneliti akan lebih mudah memahami situasi dan menentukan langkah selanjutnya jika mereka melakukan fase ini.

iii. Kesimpulan

³⁶ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 54

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 246

Selanjutnya, kesimpulan dan konfirmasi diambil dari data kualitatif yang dianalisis. Temuan awal peneliti bersifat sementara dan bisa direvisi jika data baru yang meyakinkan telah tersedia. Tetapi jika peneliti keluar untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukan bahwasanya temuan awalnya didukung oleh bukti yang bertahan dari waktu ke waktu, maka temuan awal bisa dipercaya.

G. Keabsahan Data

Jika tidak ada ketidaksesuaian diantara keterangan peneliti dengan kondisi nyata di lapangan, maka hasil penelitian kualitatif bisa dipercaya kebenarannya atau valid. Data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif beragam, cair, dan terus berkembang; tidak ada yang tetap sama atau diulang persis. Ini sejalan dengan keadaan unik yang dikembangkan setiap orang sebagai hasil dari proses dan pengalaman mental mereka yang unik. Selanjutnya, pada penelitian kualitatif, penilaian validitas meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas data.³⁸

Dengan menggunakan uji kredibilitas dan ketergantungan, evaluasi keakuratan data penelitian ini. Informasi lebih lanjut akan diberikan, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, ada sejumlah cara untuk menilai reliabilitas. Memperpanjang lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengamati, menggunakan banyak sumber bukti, lebih gigih, berbicara dengan rekan kerja, memeriksa anggota, dan menganalisis kasus yang tidak berhasil yakni contoh pemeriksaan kredibilitas. Studi ini hanya menggunakan dua dari tujuh kemungkinan pemeriksaan kredibilitas pada data (persistensi dan triangulasi yang ditingkatkan).

Peneliti bisa meningkatkan keandalan temuan mereka dengan menguji sumber mereka. Keakuratan data dan kronologi kejadian

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 268-270.

kemudian bisa terekam secara tepat dan teratur. Membaca temuan studi sebelumnya, buku, atau dokumen yang konsisten dengan penemuan selanjutnya bisa membantu peneliti meningkatkan ketekunan mereka. Peneliti yang berwawasan luas bisa menentukan apakah informasi yang mereka temukan valid dan bisa dipercaya atau tidak.

Sementara itu, triangulasi, pemeriksaan kredibilitas, didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Metode pengumpulan data, triangulasi sumber, dan sintesa keduanya merupakan tiga strategi triangulasi. Metode triangulasi sumber memungkinkan validasi keandalan data yang dikumpulkan dari banyak lokasi. Triangulasi adalah proses penggunaan data dari berbagai sumber untuk mengecek kebenaran data dari satu sumber, seperti melalui observasi, wawancara mendalam, atau cara lainnya.³⁹

2. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan juga dikenal dengan analisis reliabilitas. Ketika hasil sebuah penelitian bisa direplikasi oleh peneliti lain, kita tahu bahwasanya penelitian tersebut telah teruji secara memadai. Semua prosedur penelitian diperiksa keakuratannya sebagai bagian dari pemeriksaan ini. Baik peneliti atau pembimbingnya bisa melakukan ujian ini dengan melakukan peninjauan pulau. Audit menyeluruh atas proses penelitian para peneliti dilakukan oleh supervisor.⁴⁰

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan prosedur penelitian:

1. Tahap Persiapan

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 272-274.

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 277.

Pengamatan pra-penelitian yakni apa yang membawa kita ke tahap ini. Tujuan menyeluruh dari penelitian ini yakni untuk menyusun deskripsi rinci tentang lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi diawali dengan observasi langsung di lokasi penelitian, dimana selama itu dilakukan kegiatan untuk mendokumentasikan penanaman moderasi beragama dalam pembelajaran akhlak akidah. Pada titik ini, wawancara dengan pemimpin spiritual madrasah dan beberapa siswa terpilih termasuk persyaratan terakhir

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari penelitian ini terdiri dari menganalisis data yang terkumpul dan membuat struktur laporan. Peraturan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diikuti dalam penulisan makalah studi ini, menjamin kebenaran dan keakuratannya.

BAB IV

PAPARANDATA

A. Profil Lembaga PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Pendidikan Diniyah Formal Ulya merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang didirikan oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra. Pendidikan setingkat aliyah atau SMA ini khusus ada dalam pesantren dengan sistem pembelajaran salaf. Tujuan dari Pendidikan Diniyah Formal Ulya ini adalah memberikan layanan kepada masyarakat untuk mendidik para santri agar menjadi kader ulama dan ahli dalam bidang agama khususnya di era modern seperti saat ini agar tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju dan berkembang.

Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah terletak di Jl. Kedinding Lor 99, Kenjeran, Surabaya (60129). Informasi kontak yang tersedia dari lembaga ini yaitu (031) 37304978 beserta dengan email aktifnya yang bisa diakses melalui: pdfulya.alfithrah@yahoo.com.

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah terletak di Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya, Kelurahan Tanah kali kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kabupaten/ Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60129.

C. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Pesantren Assalafi Al Fithrah merupakan salah satu pesantren di Surabaya yang didirikan oleh Hadhratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra pada tahun 1985. Pada saat itu bermula dari bangunan mushola yang sederhana, di dalamnya terdapat kegiatan mengaji sorogan dan bandongan yang diikuti oleh beberapa santri dari Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Jatipurwo yang didirikan dan diasuh oleh Hadhrotusy Syaikh Al Arif Billah KH. Muhammad Utsman Al Ishaqy ra, pada tahun 1990.

KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy mendirikan pesantren ini untuk melestarikan, menguatkan, dan mencerdaskan generasi penerus dalam

keislaman dan amalan akhlaqul karimah sesuai dengan amaliyah para ulama salafus sholeh.

Karena pesantren masih dalam masa pertumbuhan, KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, memang belum banyak dikenal, keberadaannya pertama kali tidak diketahui oleh penduduk setempat dan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat umum tidak mengetahui keberadaannya. KH. Usman Al-Ishaqy yakni satu-satunya orang yang mereka ketahui yang mengurus tarekat di Jatipurwo (Ayah dari Kh. Ahmad Asori Al-Ishaqy).

Sosok pengasuh yang kharismatik yang menjadi pusat perhatian dan daya tarik tersendiri bagi berdirinya pondok pesantren bisa memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren, terutama pada saat kegiatan besar haul besar memperingati hari besar islam, dan lain-lain. Saking banyaknya acara, masyarakat dari berbagai penjuru, tidak hanya jamaah santri tarekat, hadir dan berpartisipasi.

Tariqah Qodiriyah Wa Alnaqshabandiyah di Pesantren Assalafi Al-Fithrah mulai tumbuh dan berkembang pesat pada tahun 1995 M berkat ketekunan dan kesabaran KH. Ahmad Asori Al-Ishaqy menjalankan amanah dan tanggung jawabnya menyiarkan perjuangan para pendahulunya. Kelompok itu kemudian mengusulkan pembangunan masjid untuk mengakomodasi acara yang sedang berlangsung. Meski ingin membangun masjid di dekat gubuk, ia ragu melakukannya karena sudah ada masjid di dekatnya. Namun, warga tetap bersikeras meminta masjid di pesantren tersebut. Masyarakat Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah angkat bicara, dan mereka mendukung pembangunan masjid di sana.⁴¹

D. Visi-Misi dan Tujuan

1. Visi:

Membentuk Santri Berakhlakul Karimah, Berilmu Dan Berprestasi
Tingkat Nasional

Indikator ketercapaian visi:

⁴¹ Dokumen Buku Saku Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, tahun 2018, hal. 17-25.

- a. Berakhlakul Karimah
 - Memiliki sikap sopan santun,jujur, disiplin, serta berbudaya hidup bersih dan sehat
 - Memiliki sikap toleransi dan solidaritas
 - Mengamalkan tuntunan Hadrotusy Syaikh K.H Ahmad Asrori Al Ishaqy
- b. Berilmu
 - Mampu membaca Al quran dengan baik dan benar
 - Mampu menghafal juz ‘amma dan 1 juz Al Qur’an
 - Memahami makna Alquran
 - Hafal nadzom Alfiyah ibn Malik
 - Hafal Aurad yang telah telah dituntunkan Hadrotusy Syaikh K.H Achmad Asrori Al Ishaqy
 - Mampu membaca dan memahami kitab klasik (setingkat Fathul Muin)
 - Lulus Ujian Akhir berstandar Nasional PDF Ulya rata-rata nilai 70
 - Memiliki ketrampilan hidup (Berbahasa Arab, Inggris dan lifeskill)
- c. Berprestasi
 - Berprestasi dalam lomba baca kitab kuning tingkat Nasional
 - Berprestasi dalam lomba pidato bahasa arab dan bahasa inggris, debat islami, story telling, olimpiade nahwu shorof tingkat Nasional
 - Lolos seleksi masuk Ma’had Aly dan Perguruan Tinggi Negeri

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan diniyah menengah yang bermutu
- b. Membentuk jiwa santri yang mensurituladani Akhlak Rasulillah SAW
- c. Melanjutkan perjuangan Ulama Salafusholih yang berilmu, beramalialh serta bisa menghadapi tantangan zaman.

3. Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang bisa menjadikan ajaran ulama salafus sholeh sebagai pandangan hidup, dan bisa melestarikannya
- b. Menghasilkan lulusan yang tafaqquh fiddin (berakhlak mulia, bisa membaca Alquran dengan baik, bisa menerapkan konsep ibadah dan mu’amalah dasar dalam kehidupan sehari-hari dengan baik)

- c. Menghasilkan lulusan yang punya keterampilan dasar membaca dan memahami kutubut turats, berkomunikasi, interaksi sosial, dan berjiwa nasionalis religious.

4. Jaminan Mutu Lulusan:

- a. Hafal juz ‘amma dan 1 juz Al Qur’an
- b. Hafal Aurad yang telah dituntunkan oleh Hadrotusy Syaikh K.H Ahmad Asrori Al Ishaqy
- c. Hafal nadzom Alfiyah ibn Malik
- d. Mampu membaca dan memahami kitab at turats (Kitab Fathul Muin)
- e. Lulusan diterima di perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri.

E. Lambang, arti dan makna simbol Al Fithrah

1. Lambang Al fithrah terdiri:

- b. Pena-Alat untuk menulis.
- c. Arah pena yang menunjuk kearah bawah.
- d. Kitab, 4 buah.
- e. Bintang, 3 buah.
- f. Tasbih.
- g. Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam lngkaran.
- h. Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas

2. Arti Lambang :

- a. Menjunjung tinggi kefithrahan.
- b. Mengabdikan keharibaan Allah swt.
- c. Mensari tauladani Rasulullah saw.
- d. Menegakkan dan meneruskan amaliah Ulama’Salafus sholeh.
- e. Berbakti demi Nusa dan Bangsa.
- f. Dalam naungan dan lindungan Ahlus sunnah wal jama’ah.

3. Arti simbolik dari lambang Al Fithrah :

- a. Pena sebagai lambang mencari ilmu.
- b. Arah pena kebawah melambangkan : menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat)

- c. Empat buah kitab: merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
- d. Tiga buah bintang melambangkan : memantapkan dan mensempurnakan Islam, Iman, Ihsan.
- e. Tasbih melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama' Salafus Shaleh.
- f. Pentolan tasbih yang mengarah kedalam, menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah swt .
- g. Pentolan tasbih yang panjang yang berada dibawah, mengarah keatas, melambangkan : Bersikap rendah hati, mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah swt.

F. Sistem Kurikulum

Kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah merupakan perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah (Departemen Agama), sehingga memungkinkan lulusannya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program pendidikan di Pesantren Assalafi Al Fithrah berkisar dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi yakni:⁴²

1. Raudhatul Athfal
2. Madrasah Ibtidaiyah
3. Pendidikan diniyyah formal / setingkat SMP
4. Pendidikan diniyyah formal /Setingkat SMA
5. Ma'had Aly/Perguruan Tinggi
6. Sekolah tinggi agama islam (STAI)

PDF dan ma'had Aly ikut PD. Pontren (Pesantren) Kementerian Agama RI, sedangkan RA dan MI masuk ke bagian pendidikan madrasah (pendma) kementerian agama. Kurikulum RA dan MI RI secara ketat mengikuti Al fitrahan Kemenag dan Kurikulum Alquran dengan pendekatan Umami, dengan penambahan muatan lokal. Kurikulum PDF (pendidikan diniyyah formal) yang

⁴² Dokumen Buku Saku Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, tahun 2018, hal. 28.

bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri, memadukan komponen intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler menjadi satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu mengintegrasikan tiga pusat pendidikan, keluarga, sekolah, dan pendidikan masyarakat. Pola-pola tersebut menyediakan integrasi iman, ilmu pengetahuan, dan amal, serta teori dan praktek, menjadi satu kesatuan. Hal ini dipermudah dengan kehadiran santri selama 24 jam di pesantren.⁴³

Pesantren Assalafi Al Fithrah juga memberikan pendidikan tersendiri bagi santri non mukim (santri bats) yang diberi nama TPQ Al Fithrah dan Madrasah diniyyah takmiliyah. Kurikulum TPQ menggunakan metodologi An Nahdliyyah, sedangkan kurikulum Madrasah diniyyah Takmiliyyah merupakan hasil modifikasi kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum lokal Al fitrah.⁴⁴

G. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Fithrah

Sarana dan prasarana pendidikan tidak boleh diremehkan karena kegiatan pembelajaran yang efisien pun tidak akan menghasilkan hasil yang ideal tanpanya. Kesimpulan Penulis menemukan bahwa sarana dan prasarana pesantren cukup untuk kebutuhan santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk pengembangan minat dan kemampuan santri. dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan klub baik di dalam maupun di luar kelas. Pesantren dicirikan oleh fisiknya memiliki:

1. Ruang kelas yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan pembelajaran teori
2. Ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan dimana siswa dan guru bisa memperoleh informasi dari berbagai macam sumber buku yang tersedia.
3. Lab komputer yang berfungsi sebagai tempat praktik pembelajaran komputer.

⁴³ Website <https://alfithrah.org>, Profil Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, (diakses pada 18 Maret 2022, pukul 20.00).

⁴⁴ Ibid.

4. Laboratorium bahasa yang berfungsi sebagai tempat praktik untuk penguasaan bahasa.
5. Ruang pimpinan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan manajemen pesantren.
6. Kehadiran ruang kelas untuk setiap pendidik.
7. Ruangan yang berfungsi sebagai tempat pembayaran dan administrasi keuangan.
8. Ruang tamu khusus untuk tamu resmi, seperti pejabat pemerintah atau pemuka agama.
9. Paviliun bertindak sebagai ruang berkumpul dan menyambut pejabat.
10. Kompleks asrama putra
11. Kompleks asrama putri
12. Pesantren untuk anak laki-laki (Astracil) 13. Tempat tinggal siswa perempuan kecil (Astricil)
13. asrama murid ist'dad wustho (persiapan)
14. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan wadhifa
15. Area yang disisihkan untuk upacara atau olahraga
16. Poskestren (pos kesehatan pondok pesantren) untuk rujukan santri yang sakit.
17. Ruang makan siswa laki-laki.
18. Ruang makan untuk mahasiswi.
19. Koperasi
20. Kafetaria tempat anak-anak bisa membeli minuman.
21. Toilet unisex dan wanita.
22. Dapur utama tempat makanan disiapkan.

H. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PDF Ulya Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2021-2022

Kepala	: Hermansah, M. Ag
Wakakur	: Khoirul Anam, S. Pd. I
Wakasis Pa	: Moh. Wahid, S. Ag
Wakasis Pi	: Dianatun Nafiah, S.Pd
Kabag TU	: Muhamad Syukron Naim, S. Ag
Staff I	: Kun Sulton Hamdhany, S.E
Staff II	: Abdul Azis A. S.Ag
Staff III	: Abdus Sahid, S.Ag
Staff IV	: Dedy Nugroho, S. Com
Pj Sarpras	: Syifaul Jinan, S. Pd.
Pj. Isti'dad Dan Turost	: Abdul Hatib, S.Ag
Pj Al-Quran Pa	: Nuril Mubin, S. Ud
Pj Qur'an Pi	: Soinah, S.Ud
Pj Perpus	: Faisal Basri, S. Ag
Pj IT	: Ahmad Zakky, S.Ag

I. Daftar Guru dan Karyawan PDF Ulya Al Fithrah

Tabel 4 .1 Daftar Guru dan Karyawan PDF Ulya Al Fitrah

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Ust. H. Musyaffa', M. Th. I	Faraid
2.	Ust. H. Moch Sholeh, S.Ud	Tafsir
3.	Ust. H. Muchtar Isma'il, S.Pd.I	Bahasa Arab
4.	Ust. H. Zainul Arif, S.Ud	Hadis
5.	Ust. KH. Adnan, S.Ud	Akhlak
6.	Ust. H. Khoiruddin, S.Ud	Hadis
7.	Ust. Wahdi Alawy, S.Ud	Tafsir
8.	Ust. H. Ridwan, S.Ud	Fikih
9.	Ust. Nasiruddin, S.Pd. M.M.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Ust. Sirojul Munir, S.Ud	Nahwu
11.	Ust. Ahmad Syatori, S.Ud., M.Fil.I	Ushul Fikih
12.	Ust. H. Abd. Rosyid, S.Pd.I., M.Fil.I	Faraid
13.	Ust. Ali Sofwan Muzani, S,Ud,	Sorogan

	M.Pd.I	
14.	Ust. Choirus Sholihin, M.Pd.I	Ilmu Hadis
15.	Ust. Ahmad Kunawi, M.Pd.I	Fikih
16.	Ust. Sulaiman, M.H.I	Falaq
17.	Ust. Ali Mastur, M.Pd.I	Bahasa Indonesia
18.	Ust. Abdullah, S.Ud.	Sorogan
19.	Ust. Ahmad Fadil, S.Ud	Ilmu Tafsir
20.	Ust. Drs. H. Sofwan Hasan, M.A	PKN
21.	Ust. Imam Mustaqim, S.Pd.	Piket
22.	Ust. M. Yasin, S.Pd	Bahasa Inggris
23.	Ust. Nanang Rusdianto, S.E	PKN
24.	Ust. Sudarsono, S.Pd.	Biologi
25.	Ust. Ach. Mahbub, S.Ud	Hadis
26.	Ust. Badrul Qomar, S.Pd., M.Psi	Bahasa Inggris
27.	Ust. Ahmad Jami'an, S.Ud	Tafsir
28.	Ust. Moh Edi Yusuf, S.Ud.	Nahwu
29.	Ust. Fatah Kasroni, S.Ud	Tafsir
30.	Ust. Kholid Izzul Abror , S.Ud.	Ilmu Hadis
31.	Ust. Aunur Rofiq, S.Ud	Sorogan
32.	Ust. Bahrul Ulum	Sorogan
33.	Ust. Nur Kholis, Lc M.Hi	Tauhid
34.	Ust. Hermansyah, M. Ag	Tafsir
35.	Ust. Khoirul Anam, S.Pd.I	Ushul Fikih
36.	Ust. Nuril Mubin, S.Ud	Ilmu Hadis
37.	Ust. Imaduddin, S.Ud	Ilmu Hadis
38.	Ustd. Hindun Tajri	Tauhid
39.	Ust. Dzulfikar Nasrullah, S.Ud	Sorogan
40.	Ust. M Toha, S. Ud	Sorogan
41.	Ustd. Lilik Maftuhah	MTK
42.	Ust. Moh Wahid	Ilmu Tafsir
43.	Ust. Hatib	Nahwu
44.	Ustd. Hujjatul Islamiyah	Piket
45.	Ust. Kun Sulton Hamdhany, S.E	Staff TU
46.	Ust. Ady Albana, S. Ud	Nahwu
47.	Ustd. Anis Watus Solika, S.Sos.I	BK
48.	Ustd. Mabruroh, S.Sy	Sorogan
49.	Ustd. Musriyah, S.Pd.I	Akhlak
50.	Ust. M. Utsman Thohir, S.Ud	Tafsir
51.	Ustd. Soinah, S.Ud	Alquran
52.	Ustd. Dianatun Nafia, S.Pd	Sorogan
53.	Ust. Muhammad Dedy Nugroho, S.Kom	Staff TU
54.	Ust. Agus Munif	Piket
55.	Ust. Ary Azhar	Bahasa Arab
56.	Ust. Muhamad Syukron Na'im, S.Ag	Kabag TU
57.	Ust. Zainal Abidin, S.Ag	Nashor

58.	Ust. Abdul Aziz, S.Ag	Staff TU
59.	Ust. Faizal Basri, S.Ag	Nashor
60.	Ust. Zaenal Abidin, S.Ag	Nashor
61.	Ust. Syifaul Jinan, S.Pd	MTK
62.	Abdus Sahid, S.Ag	Staff TU
63.	Ikrima Fajri Agustina Yusuf	Sorogan
64.	Misbahul Hadi, S.Ag	Nashor
65.	Zakiyatul miskiyah, S.E	Nashor
66.	Syamsul Arifin, S.Ag	Nashor
67.	Berliana, S.Ag	Nashor
68.	Ainul Yaqin, S.Ag	Sorogan
69.	Muhamad Zaki, S.Ag	Sorogan
70.	Aula Mufarrohah, S.Pd	Nashor
71.	Uswatin Soffi, S.Pd	Staff TU
71.	Aufal Marom, S.Ag	Sorogan
72.	Sya'roni Ahmad	Alquran
73.	Nur Laily	Alquran
74.	Widia	Alquran
75.	Naila Afifah	Alquran

J. Daftar Siswa Siswi PDF Ulya Al Fithrah

Tabel 4.2 Daftar Siswa Siswi PDF Ulya Al Fitrah

Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Isti'dad	32	23	55
X	202	145	347
XI	122	108	230
XII	104	133	237
Isti'dad (PP)	5	7	12
X (PP)	10	17	27
XI (PP)	8	14	22
XII (PP)	7	21	28
			958

K. Temuan Penelitian

1. Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam hal mempersiapkan santri untuk menghadapi persoalan kehidupan modern yang sangat perlu diperhatikan, akibatnya pesantren wajib untuk menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip karakter kepada santri. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah terjadi melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pengajaran / pendidikan formal atau non formal. Pengajaran / pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri teladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW yang penuh akhlaqul karimah.
- b) Memberikan contoh yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Pimpinan pondok dalam pesantren selalu lemah lembut, sopan santun dan sangat ramah, hal ini dimaksudkan agar santri dapat meniru perilaku tersebut dan dapat diterapkan atau menjadi suatu kebiasaan dalam berkehidupan sehari-hari.
- c) Disiplin waktu dengan membuat jadwal kegiatan untuk santri agar dapat melaksanakan kegiatan dengan efisien.
- d) Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan santri, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.⁴⁵

⁴⁵ Dokumen Buku Saku Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, hal. 32.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Qunawi selaku kepala pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, peneliti berhasil mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Sesuai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz Ahmad Qunawi mengungkapkan bahwasannya pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern.

“Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak anak sejak kecil, sejak dini. Bagaimana agar santri putra dan putri memiliki karakter yang kuat yang mencerminkan kepribadian bagus seorang santri?, adalah dengan menanamkan pendidikan agama kepada mereka, melalui pendidikan agama yang ada di Pesantren ini menjadi sebuah wadah bagi kita untuk membiasakan karakter karakter terpuji bagi para santri, dengan dukungan para civitas akademika yang berperan penting dalam lingkungan pesantren, membimbing dan mengatur jadwal santri, hingga memberikan contoh dan menjadi tauladan bagi para santri.”(AQ.RM1.01)⁴⁶

Penanaman pendidikan karakter kepada anak anak harus dilakukan sejak dini , karena hal tersebut merupakan salah satu pondasi yang bisa dijadikan pegangan bagi anak anak ketika di masa yang akan datang dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar mereka memiliki identitas diri yang kokoh, mampu menyadari dan memahami peran yang harus dilakukan, menjadi generasi yang berkualitas dan eksistensinya tidak terkikis oleh zaman. Pendidikan agama yang ada di Pesantren ini merupakan alternatif bagi anak anak untuk dapat memiliki sebuah wadah dalam membiasakan karakter karakter terpuji.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ustadz Hermansyah selaku kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, beliau menyampaikan:

“PDF adalah singkatan dari Pendidikan Diniyah Formal Ulya, merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang didirikan oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra. Pendidikan setingkat aliyah atau SMA ini khusus ada dalam pesantren dengan system pembelajaran salaf. Tujuan dari PDF ini adalah memberikan layanan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Qunawi selaku kepala pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 14.00 WIB di Kantor (tamu) Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya .

kepada masyarakat untuk mendidik para santri agar menjadi kader ulama dan ahli dalam bidang agama khususnya di era modern seperti saat ini agar tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri khususnya santri PDF Ulya Al Fithrah ini. Kegiatan yang ada dalam pesantren tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter para santri PDF Ulya Al Fithrah”(HR.RM1.01)⁴⁷

Berdasarkan dari pernyataan di atas mengenai pemberian contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melaksanakan ibadah dengan menggunakan metode latihan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Dengan menggunakan 3 metode tersebut santri bisa memiliki kesadaran dan terbiasa dalam menjalankan ibadah. Di dalam membiasakan anak didiknya Pesantren Assalafi Al Fithrah melatih untuk selalu berdisiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan khususnya dalam bidang yang bersifat praktis.

Santri perlu ditanamkan pola pembiasaan sebagai upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak, pembentukan ini lebih awal dimaksudkan pada pembentukan kepribadian dari aspek jasmaniah, ditunjukkan juga memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Pada tahap ini anak didik dibina untuk mengerjakan amalan amalan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam.

Selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika berada di lingkungan Pesantren tepatnya di ruang kelas PDF Ulya Al Fithrah, pada tanggal 14 Maret 2022, mendeskripsikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para santri sangat terstruktur dan terjadwal dengan rapi. Dibuktikan ketika bel masuk kelas berbunyi semuanya sigap untuk berbondong bondong menuju kelas masing masing dan bersiap untuk menyambut guru yang akan datang dan sigap memberi hormat dengan santun.(LO.RM2.01)⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 13.00 WIB di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2022 di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, pukul 08.00 WIB.

Ketika hendak memulai pembelajaran, para guru telah membiasakan para santri untuk berdoa terlebih dahulu dan bertawassul kepada para alim ulama, tokoh agama, serta pengarang atau penulis kitab yang akan dipelajari dengan keyakinan agar mendapat berkah dan ilmu yang bermanfaat pada proses pembelajaran. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap hendak memulai pelajaran. Sederhana namun cukup melekat dan menjadi identitas kuat dalam diri santri.

Dengan demikian maka Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya telah menerapkan pendidikan karakter meskipun belum berjalan secara efektif karena semua pendidikan penanaman pendidikan karakter di jalankan sesuai dengan program-program yang ada di pondok pesantren tersebut. Sehingga dengan di tanamkannya pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut dapat membentuk karakter santri yang lebih baik dan sebagian santri telah menerapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan perilaku santri lainnya, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru dan santri lainnya, serta menghormati yang lebih tua dan bergotong royong bersama-sama terutama dalam hal kebersihan pondok.

2. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Faktor penghambat merupakan halangan atau rintangan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksananya dengan baik. Faktor penghambat proses penerapan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya meliputi faktor internal dan eksternal. Peneliti mendapatkan informasi lebih detail terkait hal tersebut melalui proses wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku kepala PDF Ulya Al Fithrah, sebagai berikut:

“Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri yang meliputi: Faktor bawaan dari keluarga dan Timbulnya naluri malas dan bosan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari

luar yaitu: belum bisa bersinergi dengan pihak wadhifah, kurang bersinergi antar staff TU”(HR.RM2.02)⁴⁹

Terdapat dua faktor yang menjadi bagian dari faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di PDF Ulya Al Fithrah ini. Faktor Penghambatnya sendiri terbagi menjadi dua, yakni faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh hal hal diluar kendali individu tersebut.

Hal yang senada diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu santri yang merasakan rasa malas atau lelah ketika mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang kak ketika sekolah di sini, karena kegiatan saya tertata dengan rapi, saya memiliki banyak teman dan sahabat di sini, rasanya seperti keluarga, ketika saya tidak mengerti tentang pelajaran saya bisa belajar bersama dengan teman teman dan saling memberitahu tentang kebingungan kita dalam menerima pelajaran. Tapi terkadang saya juga capek dengan kegiatan yang banyak sekali mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, tapi bisa semangat kembali ketika setelah bertemu dengan orang tua khusus di hari minggu”(NF.RM2.01)⁵⁰

Agenda kegiatan yang sudah tersusun dengan baik akan menjadikan salah satu faktor semangat siswa dalam proses pembelajaran karena mereka tau apa yang akan dilakukan, kegiatan apa yang hendak mereka lakukan, sehingga secara otomatis mereka akan mengikuti jadwal tersebut sesuai dengan apa yang sudah menjadi ketentuan dari pihak lembaga. Melalui proses pembiasaan ini dapat membentuk karakter santri yang disiplin, rapi, terstruktur dalam membangun mindset.

Selanjutnya, faktor pendorong merupakan dukungan yang dapat memenuhi terlaksananya proses penerapan pendidikan pesantren sebagai

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 14.00 WIB di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nur Fathillah sebagai santri PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 08.30 WIB di Halaman Masjid Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern, meliputi berbagai aspek, diantaranya: Sarana dan prasarana, profesionalisme asatidz, semangat siswa, dukungan dari orang tua.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2022, mendeskripsikan bahwa sarana dan prasarana yang ada di lingkungan lembaga tersebut cukup memadai bagi para santri dalam proses belajar mengajar.(LO.RM2.01)⁵¹

Sarana dan Prasarana, merupakan faktor penunjang tercapainya kegiatan yang ada di Pesantren. Melalui kegiatan tersebut yang dapat ,membentuk karakter santri salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas penunjang yang telah disediakan oleh pihak lembaga dengan baik dan bijak, sesuai kebutuhan yan diperlukan. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penerapan pendidikan pesantren di Lembaga PDF Ulya Al Fithrah ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Kepala PDF Ulya Al Fithrah sebagai berikut:

“Faktor pendorong berarti sarana dan prasarana yang memadai kebutuhan para santri untuk menerapkan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern”(HR.RM2.04)⁵²

Dalam konteks ini, hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menjadi faktor pendorong lainnya yakni ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua atau wali santri yang juga berperan penting, telah disampaikan sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, saya bahagia ketika pihak pesantren memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menjenguk anak anak nya pada hari hari khusus dan tertentu. Momen ini tentunya tidak akan kami sia siakan untuk membangun komunikasi yang bagi pada anak anak dan menanyakan perkembangan belajar mereka di lingkungan pesantren”(KS.RM1.01)⁵³

⁵¹ Hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2022 di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pukul 06.00 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah pada tanggal 18 Maret 2022 di Surabaya.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Kusmawati selaku wali santri di tempat pesambangan khusus santri pada hari Minggu, 27 Maret 2022 pukul 13.30 WIB di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Dukungan dari orang tua juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak ketika berada di suatu lembaga, karena orang tua tentu memiliki energi positif yang dapat membangkitkan semangat anak dalam membangun cita dan menggapai impian dalam berbagai macam bentuk dukungan, dan tentunya setiap orang tua memiliki cara yang berbeda untuk memberikan bentuk dukungannya.

Selaras dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi pada hari minggu tanggal 27 Maret 2022, yang mendeskripsikan suasana persambangan oleh pihak wali santri kepada santri yang telah diberikan waktu untuk menjenguk putra putrinya dengan batas waktu tertentu sesuai dengan kebijakan pihak yang bersangkutan. Tampak para orang tua sedang mengunjungi putra putrinya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Momen ini merupakan gambaran salah satu faktor pendorong bahwa orang tua memiliki peran penting juga dalam aspek ini.(LO.RM2.01)⁵⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Maskur selaku wali santri ketika melakukan wawancara dengan beliau, sebagai berikut:

“Tentu peran saya sebagai orang tua sangatlah penting di sini. Cara saya agar anak semangat atau termotivasi dalam belajarnya yaitu dengan memberikannya fasilitas yang memadai untuk kegiatan dia belajar. Yang lainnya adalah saya dengan tidak bosan untuk bertanya tentang hasil dan proses belajarnya melalui asatidz yang menjadi perantara”(MK.RM1.01)⁵⁵

Tentu juga ada aspek lain yang menjadi faktor pendorong terjadinya penerapan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri PDF Ulya Al Fithrah. Sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 di Ruang kelas PDF Ulya Al Fithrah. Mendeskripsikan bahwa system belajar yang telah diatur oleh lembaga menyesuaikan dengan latar belakang santri atau peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Hermansyah dalam wawancara sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2022 di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pada pukul 13.00 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Maskur selaku wali santri di tempat pesambangan khusus santri pada hari Minggu, 27 Maret 2022 pukul 13.30 WIB di Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

“Metode atau strategi mengajar yang digunakan para asatidz harus tepat tentunya, disesuaikan dengan kemampuan para santri, khususnya bagi anak anak lulusan dari sekolah negeri yang masuk ke pesantren maka PDF Ulya ini menyediakan kelas persiapan atau biasa kami sebut dengan istilah kelas Isti’dad, agar mereka tidak merasa tertinggal sendirian, akan tetapi kami khususkan dengan materi dan metode yang menyesuaikan kemampuan mereka tentunya”(HR.RM2.03)⁵⁶

Ketika sarana dan prasarana, peran penting orang tua, profesionalisme guru dan lembaga dalam mengatur system pembelajaran menjadi faktor pendorong terjadinya penerapan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri PDF Ulya Al Fithrah, maka rasa semangat akan terlahir dari dalam diri santri secara alami dan natural. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri PDF Ulya Al Fithrah, sebagai berikut:

“Saya lebih semangat ketika melakukan pembelajaran di sini karena yang saya dapatkan tidak hanya pembelajaran dari materi saja akan tetapi juga praktek secara langsung dalam kehidupan yang saya jalani di sini, para asatidz juga selalu memberikan pelajaran melalui kedisiplinan tingkah laku dan nilai nilai yang beliau tanamkan pada para santri. Saya juga bisa berpikir bahwa dengan berada di lingkungan yang benar dan baik yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan masa remaja saya, ini juga kelak yang akan membawa kebaikan dalam kehidupan saya selanjutnya, saya yakin itu kak”(AD.RM2.01)⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh rekannya, yang bernama Fathillah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang kak ketika sekolah di sini, karena kegiatan saya tertata dengan rapi, saya memiliki banyak teman dan sahabat di sini, rasanya seperti keluarga, ketika saya tidak mengerti tentang pelajaran saya bisa belajar bersama dengan teman teman dan saling memberitahu tentang kebingungan kita dalam menerima pelajaran”(NF.RM2.01)⁵⁸

Tidaklah mudah untuk menanamkan karakter seperti itu pada anak-anak kecil agar mereka tumbuh dengan pandangan dunia yang stabil dan kompas moral yang kokoh, tetapi diperlukan jika kita ingin menghasilkan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 13.00 WIB di Kantor Al Fithrah Surabaya.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan salah satu santri PDF Ulya Al Fithrah, Aflah Darajati, 28 Maret pukul 08.30 WIB di Halaman Masjid Pesantren Al Fithrah Surabaya.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan salah satu santri PDF Ulya Al Fithrah, Nur Fathillah, 28 Maret pukul 08.30 WIB di Halaman Masjid Pesantren Al Fithrah Surabaya.

orang-orang yang benar-benar diberkahi dengan agama, kepribadian, pengetahuan, kemampuan, dan keahlian berdasarkan fitrah peserta didik (santri) secara holistik, bulat, dan integral. Kita wajib menanamkan mindset bahwasanya tidak pernah ada kata terlambat untuk terus memupuk karakter yang baik, membina dan mengembangkan secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berbagai data telah ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji hasil penelitian. Pada proses ini peneliti menemukan peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya. Dalam hal tersebut peneliti juga menemukan dua faktor yaitu faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam proses penerapan pendidikan pesantren dan faktor pendorong yang menjadi pendukung atau penunjang terpenuhinya peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya.

A. Peranan Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami bagaimana lembaga PDF Ulya Al Fithrah Surabaya berperan dalam membentuk karakter santri sehingga mereka lebih siap menghadapi kompleksitas dunia saat ini, serta faktor faktor yang menghambat dan mendukung lembaga ini. Temuan dari kajian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya tentang peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah ini dengan cara menyelenggarakan pengajaran atau pendidikan formal dan non formal, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari hari, merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Pengajaran / pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri teladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW yang penuh akhlaqul karimah. Dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat global di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah seperti Syiar, Wadlifah dan Pendidikan.

Syiar meliputi manaqib minggu awal, pengajian ahad kedua, haul, majlis dzikir dan maulidur Rasul SAW. Wadlifah, merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan Allah SWT dan Rasulillah Muhammad SAW yang bertujuan untuk menanamkan dan melatih tanggungjawab dan kejujuran hati kepada Allah SWT. Dengan ketentuan tidak boleh dirubah oleh siapaun dan kapanpun (mutlak), salah satu contohnya melakukan qiro'atul Qur'an Al Karim yang dilaksanakan setelah tahlil subuh dengan diawali membaca Al-Fatihah 3 kali, membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri satu jam kemudian ditutup dengan kalamun dan do'a Al-Quran. Pendidikan di dalam Ponpes terbagi menjadi dua yaitu pendidikan mengenai pengetahuan umum dan pendidikan mengenai Al-quran dan Hadis, yang dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing. Hal ini memiliki nilai positif tersendiri karena ilmu dunia dan akhirat dapat diperoleh secara seimbang. Dalam lingkungan pesantren juga diajarkan untuk saling berbagi apabila satu memiliki rejeki lebih maka dianjurkan untuk berbagi kepada santri yang lain, dilarang bersikap egois dan diterapkan sikap gotong royong terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Jadwal kegiatan dibuat untuk santri agar bisa melaksanakan kegiatan dengan efisien waktu (displin waktu). Selain itu juga bisa menerapkan kebiasaan yang baik pada diri santri yang sulit diatur agar berubah jadi lebih baik. Pembinaan karakter santri dilakukan dengan teguran lisan dan tertulis bagi yang melanggar norma-norma pondok pesantren atau berperilaku buruk, dan pengurus akan dikenakan sanksi jika jadwal tidak dipatuhi tepat waktu. Sebagai praktik pembinaan dan penyiapan kepribadian anak, santri wajib menanamkan pola pembiasaan. Perkembangan terdahulu ini bertujuan untuk membentuk identitas seseorang berdasarkan ciri fisiknya, dan sejak itu terbukti bahwasanya pembentukan ini juga menyediakan sarana untuk mengekspresikan diri. Mulai saat ini, siswa didorong untuk mengadopsi gaya hidup yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam.

Siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga dikenal sebagai pembelajaran informal, ketika mereka punya waktu luang di luar hari sekolah. Tujuan dari menampilkan kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk mendorong siswa

untuk memperluas wawasan mereka dan tumbuh sebagai individu di luar kelas. Kegiatan ini bisa mengambil banyak bentuk, termasuk yang berpusat pada seni, pertumbuhan pribadi melalui olahraga, dan kegiatan konstruktif lainnya.

Karena semua pendidikan penanaman pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan program yang ada di pondok pesantren Assalafi Al Fithrah di Surabaya telah memperkenalkan pendidikan karakter meskipun belum berjalan efektif. Karakter santri bisa dibentuk lebih efektif dengan masuknya pendidikan karakter di pondok pesantren, dan beberapa santri sudah mempraktekkan nilai-nilai karakter misalnya dengan menyapa dan bersalaman dengan guru dan santri lainnya saat diperkenalkan. serta menjaga kebersihan pondok bersama para sesepuh dan melakukan bagianmu untuk membantu.

Hal ini sejalan dengan Teori perilaku sosial (B.F. Skinner) Teori behavioral Sociology mengatakan bahwa di bangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkahlaku aktor. Akibat-akibat tingkahlaku di perlukan sebagai variabel independen. Ini berarti, bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkahlaku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkahlaku yang terjadi di masa yang akan datang . yang menarik perhatian behavioral sociology adalah hubungan-hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang di peroleh dari suatu tingkahlaku yang nyata di masa lalu akan dapat di ramalkan apakah seseorang aktor akan bertingkahlaku yang sama (mengulangnya) dalam situasi sekarang.⁵⁹

Lickona dalam buku berjudul “ *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*”, mengatakan bahwasannya kekurangan yang paling mencolok pada anak muda yakni pada prinsip moral, akibatnya pendidikan karakter sangat penting bagi suatu bangsa. Dalam hal ini tentu kita perlu bergandengan tangan untuk bersam sama mewujudkan cita cita moral. Dalam teori fungsionalisme struktural, Parsons memandang masyarakat

⁵⁹ George Ritzer. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016:73.

sebagai system di mana semua bagian saling mempengaruhi dan dipengaruhi, saling memberikan kontribusi dan berjuang untuk mencapai sebuah keseimbangan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren, merupakan wadah bagi para santri atau peserta didik untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dalam pembentukan karakter.

B. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Dalam penerapan pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri tentunya memiliki faktor faktor yang mempengaruhi, baik pengaruh penghambat ataupun pendorong dalam tercapainya tujuan tersebut. Dua faktor yang senantiasa selalu ada, yaitu faktor penghambat dan faktor pendorong. Sebagaimana peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, memiliki beberapa faktor penghambat dan pendorong sebagai berikut:

Faktor Penghambat:

1) Faktor Internal:

- Faktor bawaan dari keluarga. Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Salah satunya faktor dilingkungan keluarga yang merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian. Orangtua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga, yang terkadang dalam mendidik anak dengan keras,serta memperlakukan anaknya secara kasar, maka kemungkinan besar perilaku anak akan menjadi kasar dan bahkan keras kepala.

Cara orangtua dalam mendidik anak juga sangat berpengaruh dalam perkembangan perilaku anak. Orangtua yang hanya sedikit

memberikan nasihat dan bimbingan, anak akan cenderung bebas dalam bertingkah laku tanpa adanya kontrol yang kuat dalam dirinya sehingga akan berdampak juga di lingkungannya termasuk di sekolah, karena adanya perilaku yang melekat pada diri dari didikan keluarganya.

- Timbulnya naluri malas dan bosan. Rasa malas merupakan salah satu bentuk perilaku dari suka menunda. Dan bosan juga merupakan suatu hal yang sudah tidak disukai lagi karena sudah terlalu sering. termasuk dengan segala aturan pesantren sehingga santri enggan mengikuti kegiatan di pesantren. Di mana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter santri. Dengan adanya aturan yang telah ditetapkan membuat sebagi santri merasa tidak nyaman. Mungkin mereka merasa terkekang sehingga lebih memilih bermain bersama temannya diluar jam pelajaran.

2) Faktor Eksternal:

- Belum bisa bersinergi dengan pihak wadhifah. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum.
- Kurang bersinergi antar staff TU. Dalam suatu organisasi/stuktur tenaga kerja harus adanya interaksi yang baik agar kegiatan siswa/santri tidak ada yang terlambat, terutama dalam bidang tata usaha.

Faktor Pendorong:

- Sarana dan Prasarana, merupakan faktor penunjang tercapainya santri dalam melakukan semua kegiatan yang ada di Pesantren. Kegiatan kegiatan yang membentuk karakter santri sehingga hal ini menjadi faktor yang sangat penting. Berdasarkan paparan data

yang telah diuraikan, dalam hal ini Pesantren dan lembaga PDF Ulya Al Fithrah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi para santri.

- Profesionalisme Guru. Seiring berkembangnya zaman, tugas seorang pendidik bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan saja, melainkan harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran dengan para peserta didik, sesuai dengan perkembangan arus globalisasi. Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, para pendidik PDF Ulya Al Fithrah memiliki metode pembelajaran yang berbeda guna menyesuaikan kemampuan santri, khususnya yang berada di kelas Isti'dad atau kelas persiapan.
- Semangat Santri. Rasa semangat dalam diri setiap individu memiliki orientasi yang berbeda beda. Tentu untuk mencapai sebuah tujuan tidak hanya semangat saja yang dilahirkan para santri melainkan juga usaha dan doa yang seimbang. Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, semangat juang santri dalam memanfaatkan masa muda telah terbukti dengan berbagai prestasi emas yang mereka raih pada bidang tertentu yang berbeda beda.
- Dukungan dari Orang Tua. Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran dan tumbuh kembang seorang anak. Seperti sinar menari yang menyinari mahluk di Bumi, dukungan dari orang tua memiliki energi positif yang dapat membangkitkan semangat anak dalam membangun cita dan menggapai impian dalam berbagai macam bentuk dukungan. Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, alah satu bentuknya yakni adanya kesempatan yang telah diberikan oleh pihak pesantren pada orang tua dan anak untuk dapat bertemu dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan menjadikan momen tersebut suatu hal yang berharga dan tentu akan dimanfaatkan sebaik mungkin dengan membangun komunikasi yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan baik secara teoritis maupun empiris mengenai “Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Fithrah Surabaya berperan dalam membentuk karakter santri sehingga mereka lebih siap menghadapi kompleksitas zaman modern saat ini dengan menyelenggarakan pengajaran atau pendidikan formal dan non formal, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di PDF Ulya Al Fithrah, antara lain:

- a. Faktor Penghambat

- 1). Internal

Faktor bawaan dari keluarga Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Salah satunya faktor dilingkungan keluarga yang merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak.

Timbulnya naluri malas dan bosan. Rasa malas merupakan salah satu bentuk perilaku dari suka menunda. Dan bosan juga merupakan suatu hal yang sudah tidak disukai lagi karena sudah terlalu sering. termasuk dengan segala aturan pesantren sehingga santri enggan mengikuti kegiatan pendidikan pesantren.

2). Eksternal

Belum bisa bersinergi dengan pihak wadhifah. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum.

Kurang bersinergi antar staff TU. Dalam suatu organisasi/stuktur tenaga kerja harus adanya interaksi yang baik agar kegiatan siswa/santri tidak ada yang terlambat, terutama dalam bidang tata usaha.

b. Faktor Pendorong

1). Sarana prasarana yang memadai

Sarana dan Prasarana, merupakan faktor penunjang tercapainya santri dalam melakukan semua kegiatan yang ada di Pesantren. Kegiatan kegiatan yang membentuk karakter santri sehingga hal ini menjadi faktor yang sangat penting.

2). Profesionalisme guru

Profesionalisme Guru. Seiring berkembangnya zaman, tugas seorang pendidik bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan saja, melainkan harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran dengan para peserta didik, sesuai dengan perkembangan arus globalisasi dan mampu menjadi suri tauladan yang baik.

3). Semangat santri

Semangat ini dapat terlihat ketika santri antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengikuti ekstrakurikuler hingga menjadi santri yang berprestasi.

4). Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua sangat penting karena memiliki energi positif yang dapat membangkitkan semangat anak dalam membangun cita dan menggapai impian dalam berbagai macam bentuk dukungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan untuk mempertahankan kegiatan kegiatan yang mendorong tercapainya peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri, supaya mampu melahirkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia, karena dalam menghadapi era globalisasi saat ini pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri sangat penting agar para peserta didik tidak kehilangan jati diri dan identitasnya seiring berkembangnya zaman, pengetahuan, serta teknologi yang ada.

2. Bagi Asatidz/ Guru

Sebagai salah satu faktor pendukung penerapan peranan pendidikan pesantren, diharapkan untuk mempertahankan dan menambahkan nilai nilai yang ditanamkan kepada para peserta didik atau santri.

3. Bagi Orang tua

Sebagai salah satu faktor pendukung bagi para santri, alangkah baiknya mengembangkan kontroling terhadap anak dengan membangun komunikasi yang baik agar anak dapat mengevaluasi diri.

4. Bagi Siswa atau Santri

Diharapkan mampu meningkatkan semangat dalam menerapkan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter agar menjadi generasi yang bisa mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari hari, menjadi pribadi yang mengedepankan mutu kualitas diri dan bisa

bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan khususnya saat ini, sehingga tidak kehilangan identitas diri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih detail menggunakan teori teori baru sesuai perkembangan zaman agar dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rulan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bambang Samsul Arifin, Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Barlin, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Fithrah, PDF Ulya Al. n.d. <http://pdfulya-alfithrahsby.com/history-2/> (accessed November Rabu, 2021).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Husain Usman, Pmomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik Bilik Pesantren*. Jakarta: Pramadina, 1997.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1987.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif pada penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press, 2014.
- Oktaviyani, Eka. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi." *Skripsi*, 2019: 82.

- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan (konsep, teori, dan aplikasinya)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Semiawan, Cony R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- Sholeh, Shonha Dji. *Sosiologi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Soekanto, Soejono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiharti, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sumantri, Gumilar Rosliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *MAKARA*, 2005.
- Taufiqurrohman. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kamirirejo 3 Kota Magelang." *Skripsi*, 2020: 78.
- Veegar, Karel J. *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Yusuf, Nuri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zarkasyi, Imam. *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha untuk Melanjutkan Hidupnya*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1965.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 180/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

7 Februari 2022

Kepada

Yth. Pengasuh Pesantren Assalafi Alfithrah
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Annisa Aulia Evinda
NIM	: 18110087
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Peranan Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pesantren Assalafi Alfithrah Surabaya sebagai Pembentuk Karakter Santri dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Nama : Ahmad Qunawi, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Pondok
Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022
Tempat : Kantor Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya
Waktu : 14.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana peran pondok pesantren Assalafi Al Fithrah dalam membentuk karakter santri?	Melalui pendidikan agama yang ada di Pesantren ini menjadi sebuah wadah bagi kita untuk membiasakan karakter karakter terpuji bagi para santri, dengan dukungan para civitas akademika yang berperan penting dalam lingkungan pesantren, membimbing dan mengatur jadwal santri, hingga memberikan contoh dan menjadi tauladan bagi para santri. Ketika lingkungan mampu menciptakan hal hal positif dan contoh yang baik maka secara tidak langsung santri akan terbentuk dalam karakter karakter terpuji yang diajarkan dalam lingkungan pesantren tersebut. Sehingga	Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern. (AQ.RM1.01)

		mampu mengantarkan mereka menjadi lulusan yang memiliki karakter kuat. Maka dari itu Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern.	
2.	Sejak kapan pendidikan karakter harus ditanamkan pada santri?	Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak-anak sejak kecil, sejak dini. Bagaimana agar santri putra dan putri memiliki karakter yang kuat yang mencerminkan kepribadian bagus seorang santri?, adalah dengan menanamkan pendidikan agama kepada mereka.	Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak-anak sejak kecil, sejak dini. (AQ.RM1.02)
3.	Apakah ada program khusus dalam menunjang pembentukan karakter santri pada pendidikan pesantren di sini?	Menyelenggarakan pengajaran / pendidikan formal atau non formal. Pengajaran / pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan diri, teladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan. Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW yang penuh akhlaqul karimah.	Menyelenggarakan pengajaran / pendidikan formal atau non formal. Disiplin waktu dengan membuat jadwal kegiatan untuk santri, Memberikan contoh yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Menjadwalkan Ekstrakurikuler. (AQ.RM1.03)

		<p>Disiplin waktu dengan membuat jadwal kegiatan untuk santri agar dapat melaksanakan kegiatan dengan efisien. Memberikan contoh yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan santri, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.</p>	
--	--	--	--

B. Transkrip Wawancara dengan Kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Nama : Hermansyah, M.Ag
 Jabatan : Kepala PDF Ulya Al Fithrah
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
 Tempat : Kantor Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya
 Waktu : 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa tujuan adanya lembaga PDF Ulya Al Fithrah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya ini?	PDF adalah singkatan dari Pendidikan Diniyah Formal Ulya, merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang didirikan oleh KH. Achmad Asrori Al	Tujuan dari PDF ini adalah memberikan layanan kepada masyarakat untuk mendidik para santri agar menjadi kader ulama dan ahli dalam bidang agama khususnya di era modern seperti saat ini agar tidak

		<p>Ishaqy ra. Pendidikan setingkat aliyah atau SMA ini khusus ada dalam pesantren dengan system pembelajaran salaf. Tujuan dari PDF ini adalah memberikan layanan kepada masyarakat untuk mendidik para santri agar menjadi kader ulama dan ahli dalam bidang agama khususnya di era modern seperti saat ini agar tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju dan berkembang.</p>	<p>terkikis oleh zaman yang semakin maju dan berkembang. (HR.RM1.01)</p>
2.	<p>Bagaimana peranan pesantren dalam membentuk karakter santri PDF Ulya Al Fiithrah?</p>	<p>Pendidikan Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri khususnya santri PDF Ulya Al Fithrah ini. Kegiatan yang ada dalam pesantren tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter para santri PDF Ulya Al Fithrah</p>	<p>Kegiatan yang ada dalam pesantren tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter para santri PDF Ulya Al Fithrah. (HR.RM1.02)</p>
3.	<p>Faktor apa saja yang menghambat penerapannya pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri PDF Ulya Al Fithrah?</p>	<p>Kalau kita berbicara tentang faktor tentunya semua ada plus dan minus nya. Sekarang saya mulai dari faktor secara internal terlebih dahulu yaa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal</p>	<p>Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri yang meliputi: Faktor bawaan dari keluarga dan Timbulnya naluri malas dan bosan.</p>

		<p>dari dalam diri santri yang meliputi: Faktor bawaan dari keluarga dan Timbulnya naluri malas dan bosan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu: belum bisa bersinergi dengan pihak wadhifah, kurang bersinergi antar staff TU. Adanya penelitian ini saya harap bisa menjadi pengalaman dan pelajaran bagi para peneliti ketika bekerja di lapangan atau di lembaga pendidikan seperti ini. Apalagi semakin berkembangnya zaman aka nada banyak sekali tantangan tantangan yang harus siap untuk dihadapi.</p>	<p>Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu: belum bisa bersinergi dengan pihak wadhifah, kurang bersinergi antar staff TU. (HR.RM2.03)</p>
4.	<p>Faktor apa saja yang mendorong penerapan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri PDF Ulya Al Fithrah Surabaya?</p>	<p>Faktor pendorong berarti sarana dan prasarana yang memadai kebutuhan para santri untuk menerapkan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dukungan orang tua kepada para santri. Metode atau strategi mengajar yang</p>	<p>Sarana dan prasarana yang memadai kebutuhan para santri untuk menerapkan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern. Metode atau strategi mengajar yang digunakan para</p>

		<p>digunakan para asatidz harus tepat tentunya, disesuaikan dengan kemampuan para santri, khususnya bagi anak-anak lulusan dari sekolah negeri yang masuk ke pesantren maka PDF Ulya ini menyediakan kelas persiapan atau biasa kami sebut dengan istilah kelas Isti'dad, agar mereka tidak merasa tertinggal sendirian, akan tetapi kami khususkan dengan materi dan metode yang menyesuaikan kemampuan mereka tentunya.</p>	<p>asatidz tentunya, disesuaikan dengan kemampuan para santri. (HR.RM2.04)</p>
--	--	---	--

C. Transkrip Wawancara dengan Santri

Nama : Aflah Darajati
 Jabatan : Santri PDF Ulya Al Fithrah
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
 Tempat : Halaman Masjid Pesantren Al Fithrah Surabaya
 Waktu : 08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar di PDF Ulya Al Fithrah?	Saya lebih semangat ketika melakukan pembelajaran di sini karena yang saya dapatkan tidak hanya pembelajaran dari materi saja akan tetapi	Lingkungan yang positif akan melahirkan semangat dalam jiwa santri. Dengan adanya pembelajaran dan

		<p>juga praktek secara langsung dalam kehidupan yang saya jalani di sini, para asatidz juga selalu memberikan pelajaran melalui kedisiplinan tingkah laku dan nilai nilai yang beliau tanamkan pada para santri. Saya juga bisa berpikir bahwa dengan berada di lingkungan yang benar dan baik yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan masa remaja saya, ini juga kelak yang akan membawa kebaikan dalam kehidupan saya selanjutnya, saya yakin itu kak.</p>	<p>kedisiplinan santri merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dalam proses belajar. (AD.RM2.01)</p>
2.	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapat dari pesantren?</p>	<p>Saya di sini lebih rajin karena mempunyai jadwal tetap dan pasti yang telah diatur oleh pondok, begitu juga dengan ketika sekolah. Saya merasa bahwa tanggung jawab keamanan, kebersihan, merupakan tanggung jawab bersama dan harus bergotong royong untuk bersama sama menciptakan kedamaian. Sholat saya di sini selalu tepat waktu karena selalu diingatkan oleh</p>	<p>Disiplin, rajin, bertanggung jawab. (AD.RM1.02)</p>

		pengurus melalui speaker dll.	
3.	Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pesantren?	Sanksi yang akan didapatkan yakni diperingatkan, sholat sunnah, membaca sholawat dan menulisnya, membersihkan tempat yang kotor, digundul (santri putra), diserahkan kembali kepada orang tua aau walinya, dan sanksi yang tidak tertulis akan menyesuaikan dengan kebijakan dari masing masing ketua atau pengurus asrama.	diperingatkan, sholat sunnah, membaca sholawat dan menulisnya, membersihkan tempat yang kotor, digundul (santri putra), diserahkan kembali kepada orang tua aau walinya, dan sanksi yang tidak tertulis akan menyesuaikan dengan kebijakan dari masing masing ketua atau pengurus asrama. (AD.RM1.03)

Nama : Nur Fathillah
 Jabatan : Santri PDF Ulya Al Fithrah Surabaya
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
 Tempat : Halaman Masjid Pesantren Al Fithrah Surabaya
 Waktu : 08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar di PDF Ulya Al Fithrah?	Saya senang kak ketika sekolah di sini, karena kegiatan saya tertata dengan rapi, saya memiliki banyak teman dan sahabat di sini, rasanya seperti keluarga, ketika saya tidak mengerti tentang pelajaran saya bisa	Semangat yang naik turun terjadi pada beberapa kondisi tertentu sesuai dengan perasaan dan emosi yang dirasakan oleh para santri pada beberapa momen tertentu. (NF.RM2.01)

		<p>belajar bersama dengan teman teman dan saling memberitahu tentang kebingungan kita dalam menerima pelajaran. Tapi terkadang saya juga capek dengan kegiatan yang banyak sekali mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, tapi bisa semangat kembali ketika setelah bertemu dengan orang tua khusus di hari minggu.</p>	
2.	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapat dari pesantren?</p>	<p>Saya merasakan perubahan yang lebih baik ketika sebelum di sini dan sesudah di sini. Dulu saya adalah pribadi introvert ketika di rumah. Tapi sekarang karena sering bertemu dan bersama dengan teman teman, melakukan banyak kegiatan bersama, belajar bersama, berdiskusi, bersih bersih bersama, saya lebih mudah membangun komunikasi yang baik untuk saat ini karena pengaruh lingkungan yang menuntut saya untuk bisa bekerja sama dengan baik pada sekitar khususnya dalam berinteraksi.</p>	<p>Mampu membangun komunikasi dengan baik pada sekitar, berinteraksi dengan etika sopan santun yang telah diajarkan oleh Pesantren. (NF.RM2.02)</p>

3.	Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pesantren?	Sanksi yang akan didapatkan yakni diperingatkan, sholat sunnah, membaca sholawat dan menulisnya, membersihkan tempat yang kotor, digundul (santri putra), diserahkan kembali kepada orang tua aau walinya, dan sanksi yang tidak tertulis akan menyesuaikan dengan kebijakan dari masing masing ketua atau pengurus asrama.	Diperingatkan, sholat sunnah, membaca sholawat dan menulisnya, membersihkan tempat yang kotor, digundul (santri putra), diserahkan kembali kepada orang tua aau walinya, dan sanksi yang tidak tertulis akan menyesuaikan dengan kebijakan dari masing masing ketua atau pengurus asrama. (NF.RM1.03)
----	--	---	--

D. Transkrip Wawancara dengan Wali Santri (orang tua)

Nama : Kusmawati
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Minggu, 27 Maret 2022
 Tempat : Persambangan khusus santri di Pesantren
 Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana peran orang tua dalam penerapan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern?	Sebisa mungkin saya selalu berusaha memberikan fasilitas pendidikan yang baik untuk putra putri saya yang sedang belajar di Pesantren ini. Berusaha mendampingiya melalui perantara asatidz dan pengurus.	Orang tua berperan mendampingi serta anaknya dalam belajar. (KS.RM1.01)

Nama : Maskur
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Minggu, 27 Maret 2022
 Tempat : Persambangan khusus santri di Pesantren
 Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana peran orang tua dalam penerapan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern?	Tentu peran saya sebagai orang tua sanagtlah penting di sini. Cara saya agar anak semangat atau termotivasi dalam belajarnya yaitu dengan memberikannya fasilitas yang memadai untuk kegiatan dia belajar. Yang lainnya adalah saya dengan tidak bosan untuk bertanya tentang hasil dan proses belajarnya melalui asatidz yang menjadi perantara	Orang tua memiliki peran yang penting, selain memberikan support berupa fasilitas pembelajaran orang tua juga melakukan kontroling terhadap hasil belajar anaknya. (MK.RM1.01)

Lampiran 3 Lembar Observasi

Berikut adalah hasil pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Lembar Observasi I

Objek : PDF Ulya Al Fithrah
Peneliti : Annisa Aulia Evinda
Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022
Tempat : Kantor Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya
Waktu : 08.00 WIB

Deskripsi	Reduksi/ Coding
<p>Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat kondisi dan situasi Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan melihat letak kondisi geografi. Lembaga yang terletak di Kecamatan Kenjeran Jl. Kedinding Lor No 99 Surabaya ini cukup memadai dalam hal fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu, akses jalan sudah bagus dan cukup mudah untuk ditemui dengan ditandai Masjid Qubah Biru besar yang menjadi icon Pesantren tersebut.</p> <p>Disamping melakukan observasi, peneliti juga melakukan interaksi kepada pengajar yang ada mengenai bagaimana kondisi pembelajaran yang ada di sana. Peneliti melakukan observasi pada pukul 08.00 WIB ketika jam masuk pembelajaran, terlihat para guru yang sedang melakukan kegiatannya masing-masing dan memberikan penjelasan dengan Bahasa yang mudah dipahami ditambah dengan memberikan nasihat untuk santri.</p>	<p>Lembaga yang terletak di Kecamatan Kenjeran Jl. Kedinding Lor No 99 Surabaya ini cukup memadai dalam hal fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu, akses jalan sudah bagus dan cukup mudah untuk ditemui dengan ditandai Masjid Qubah Biru besar yang menjadi icon Pesantren tersebut.(LO.RM2.O1)</p>

Lembar Observasi II

Objek : PDF Ulya Al Fithrah
Peneliti : Annisa Aulia Evinda
Hari/Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Tempat : Halaman Masjid Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya
Waktu : 06.00 WIB

Deskripsi	Reduksi/ Coding
<p>Tepat pada hari Jumat, peneliti melakukan observasi di sekitar halaman Masjid utama pesantren, guna ingin mengetahui kegiatan kegiatan yang dilakukan para santri ketika pagi hari sebelum masuk ke kelasnya masing masing. Terlihat ada banyak sekali jumlah santri putra dan putri yang sedang berada di Masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas masing masing.</p> <p>Sambil menunggu waktu masuk dhuha, sebagian santri tengah membaca Alquran dengan cara saling menyimak satu sama lain, ada juga yang membaca sendiri. Terdengar lantunan lantunan doa setelah membawa Alquran yang dilantunkan bersama sama dengan lantang pertanda memasuki waktu dhuha dan sholat akan segera dimulai.</p>	<p>Sebagian santri tengah membaca Alquran dengan cara saling menyimak satu sama lain, ada juga yang membaca sendiri. Terdengar lantunan lantunan doa setelah membawa Alquran yang dilantunkan bersama sama dengan lantang pertanda memasuki waktu dhuha dan sholat akan segera dimulai.(LO.RM2.01)</p>

Lembar Observasi III

Objek : PDF Ulya Al Fithrah
Peneliti : Annisa Aulia Evinda
Hari/Tanggal : Minggu, 27 Maret 2022
Tempat : Tempat Persambangan khusus santri di Area Pesantren
Waktu : 13.00 WIB

Deskripsi	Reduksi/ Coding
<p>Ketika melaksanakan observasi ketiga, peneliti mengunjungi tempat khusus persambangan santri di area pesantren untuk dapat bertemu dengan orang tua atau keluarga mereka, dengan batas waktu tertentu dan hari hari tertentu saja. Di sana peneliti berinteraksi dengan beberapa wali santri yang sedang menjenguk anaknya yang tinggal di Pesantren.</p> <p>Terlihat cinta kasih yang tulus dari para orang tua kepada putra putrinya, ada yang menanyakan tentang kendala belajarnya, hasil belajarnya, ada yang curhat tentang masalah masalah pribadinya, ada yang meminta dibelikan baju, mukenah, atau peralatan lain yang berhubungan dengan fasilitas kehidupan sehari hari mereka ketika dibutuhkan di Pesantren.</p>	<p>Peneliti berinteraksi dengan beberapa wali santri yang sedang menjenguk anaknya yang tinggal di Pesantren.(LO.RM2.01)</p>

Lembar Observasi IV

Objek : PDF Ulya Al Fithrah
Peneliti : Annisa Aulia Evinda
Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas PDF Ulya Al Fithrah
Waktu : 08.00 WIB

Deskripsi	Reduksi/ Coding
<p>Ketika melaksanakan observasi keempat, terlihat guru sedang melakukan pembelajaran bersama dengan para santri. Santri pun antusias dalam menerima pembelajaran pada hari itu. Hal ini dapat terlihat dari dengan respon peserta didik yang cepat menanggapi materi yang dikirimkan dari guru. Dalam pembelajaran beberapa siswa terlihat bersemangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran ada juga siswa yang fokusnya kurang.</p> <p>Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu membimbing untuk berdoa terlebih dahulu dan ber tawasul kepada tokoh tokoh agama dan para penulis kitab atau buku buku yang hendak mereka pelajari pada hari itu, dengan kepercayaan agar ilmu lebih berkah dan bermanfaat di kemudian hari kelak.</p> <p>Dalam mengakhiri pembelajaran pun guru tampak menutupnya dengan doa kafarotul majlis dengan harapan agar pertemuan pembelajaran pada hari ini tidak hanya bermanfaat untuk kita ketika di dunia saja melainkan kelak dapat menolong kita ketika di akhirat.</p>	<p>Dalam pembelajaran beberapa siswa terlihat bersemangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran ada juga siswa yang fokusnya kurang.(LO.RM2.01)</p>

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



REKEMENTERAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM HEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telp: (0341) 551125, Fax: (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPS/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110087
 Nama : ANNISA AULIA EVINDA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN PENDIDIKAN PESANTREN SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KEHIDUPAN, STUDI KASUS PESANTREN ASSALAFI ALFITHRAH, SURABAYA.

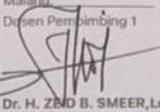
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 September 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan kritik dan saran pengajuan judul	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan persiapan pendaftaran judul sekaligus diberi masukan untuk persiapan menyusun rancangan proposal penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	04 Oktober 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian, kerangka BAB I, II, III.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	23 Oktober 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian BAB I dan BAB II. Harus menyesuaikan dengan pedoman penulisan FITK UIN Malang yang berlaku.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	03 Desember 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian BAB III. Daftar pustaka perlu ditambah referensi.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	04 Desember 2021	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan pengesahan ujian proposal skripsi. Diskusi pematangan dan persiapan ujian proposal skripsi BAB I, II, III.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	06 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan penyusunan hasil penelitian skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan revisi BAB IV dan BAB V. Paparan data dan temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan revisi BAB IV. BAB tersebut mengandung paparan data yang telah ditemukan dalam proses penelitian, memasukkan hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan secara detail singkat jelas dan padat.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	27 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan revisi BAB V. Pembahasan hasil penelitian mengandung diskusi hasil dan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	03 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan ketentuan penulisan halaman persembahan, motto, kata pengantar, transliterasi. Masing masing memiliki fungsi yang berbeda.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan yang berkaitan dengan persiapan pengajuan sidang skripsi pada bulan Maret. Mempersiapkan berkas berkas yang menjadi syarat dan ketentuan dalam mengikuti ujian skripsi dari pihak jurusan dan fakultas.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

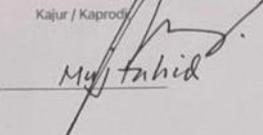
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. ZND B. SMEER, Lc, M.A

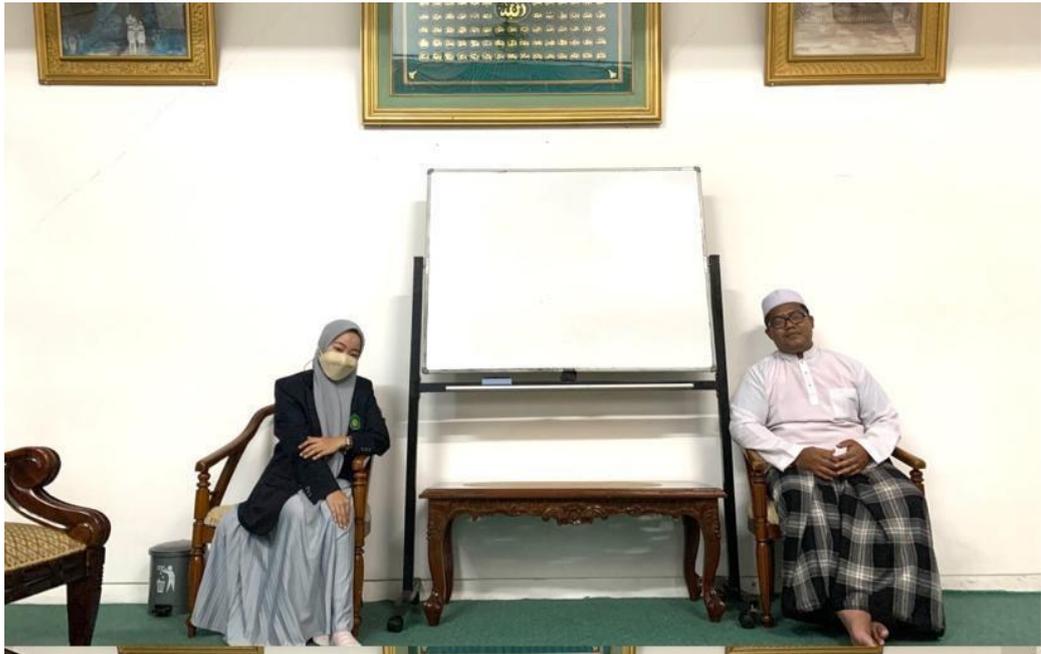
Kajur / Kaprodi



Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

A. Wawancara





B. Apel Pagi Putra & Putri



C.RAKER PENDIDIK



D.LDKS



F. ENGLISH & ARABIC COMPETITION



G.PROSES PEMBELAJARAN



Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/U.n.03.1/PP.00.9/01/2023
diberikan kepada:

Nama : Annisa Aulia Evinda
Nim : 18110087
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peranan Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Santri Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern di Lembaga Pendidikan Dimiyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 4 Maret 2023
Syaiful
Emmy Afwaddi

Biodata Penulis



Nama : Annisa Aulia Evinda
NIM : 18110087
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Mei 2000
Alamat : Ds. Sukorejo, Kec. Turi, Kab. Lamongan
No. Telepon : 085730882206
E-Mail : auliaevinda09@gmail.com
Akun Instagram : @evinda_chizakura
Nama Ayah & Ibu : Muhammad Ikhsan & Titik Handayani
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pembangunan (2004-2006)
2. SDN Sukorejo (2006-2012)
3. MTS Al Fithrah Surabaya (2012-2015)
4. PDF Ulya Al Fithrah Surabaya (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2023)

